

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION*
KELAS X MIPA 2 MAS WAHID HASYIM BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Siti Zahroyundiafi
NIM: T20191057
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION*
KELAS X MIPA 2 MAS WAHID HASYIM BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Siti Zahroyundiafi
NIM: T20191057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION*
KELAS X MIPA 2 MAS WAHID HASYIM BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Zahroyundiafi
NIM: T20191057

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION*
KELAS X MIPA 2 MAS WAHID HASYIM BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 05 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

Sekretaris



Ari Dwi Widodo, S.Pd. M.Pd.I.
NUP. 20160360

Anggota:

1. Dr. Subakri M. Pd. I ()
2. As'ari, M. Pd,I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦٦﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ ﴿٦٧﴾

“Dan dia ajarkan kepada adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar [31] Mereka menjawab, “ Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, engkau adalah yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana. ” [32] (Al-Baqarah:31-32).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Abdul Aziz Abddul Rauf, Al-Hafiz, Al-Hufaz Al-Qur'an Hafalan Mudah (Bandung: Cordoba, 2020), 6

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

- 1 Spesial untuk kedua orang tua saya, Almarhum bapak Tukiman, Ibu Yatinah, Kakak Sami Aji, kakak Hengky Dwi prasetyo, kakak Ulfa Lailiya, kakak Vinda Fitriana yang senantiasa memberi kasih sayang, dukungan, motivasi, dan selalu mendoakan kesuksesan saya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberi beliau rezeki yang barokah, umur yang panjang, serta selalu diberikan kemudahan.
- 2 Spesial untuk tunangan saya Samsul Arifin, saya ucapkan terimakasih banyak karena selalu ada dan tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan selalu mendoakan kesuksesan saya.
- 3 Kepada pembimbing saya M. Fairuz Arrahman yang selalu meberikan semangat dan berdiskusi dalam pengerjaan skripsi sehingga memberikan saran terkait penelisan skripsi ini.
- 4 Kepada sahabat-sahabat saya Kuni Zakiyah, Linda Khorotul Nisa, Anna Karunia P, Siti Lailatul Hidayah, Zubaida saya ucapkan terimakasih buat kalian semua yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sampai berada pada tahap ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala limpahan, karunia, serta izin-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad yang telah membimbing kita kepada jalan kebenaran yakni agama islam.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

- 1 Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kami wadah serta fasilitas selama menimba ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 2 Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 3 Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

- 4 Ibu Dr. Hj. Fathiyarurrahmah, M.Ag., selaku ketua Program Studi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
- 5 Bapak As'ari, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
- 6 Bapak Suhik, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MAS Wahid Hasyim Balung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
- 7 Ibu Nilna Rizqa Faidah, S. Pd., selaku guru Akidah Akhlak di MAS Wahid Hasyim Balung yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu penyempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberikan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua, serta penulis berharap semoga hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin Ya Robbal 'Alamiin.*

J E M B E R

Jember, 22 Januari 2023
Penulis,

Siti Zahroyundiafi
NIM. T20191057

ABSTRAK

Siti Zahroyundiafi, 2022 : “Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Kelas X MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.”

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Metode *Small Group Discussion*

Pembelajaran Akidah Akhlak perlu adanya inovasi pembelajaran yang diawali dengan pendekatan belajar terpusat pada siswa atau *Student Centered*. Salah satu model pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan pada tahun pelajaran baru 2022/2023 di MAS Wahid Hasyim Balung yakni model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan tujuan agar siswa aktif dan kritis.

Adapun fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *small group discussion* kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *small group discussion* kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung – Jember Tahun ajaran 2022/2023? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *small group discussion* kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung – Jember Tahun ajaran 2022/2023?

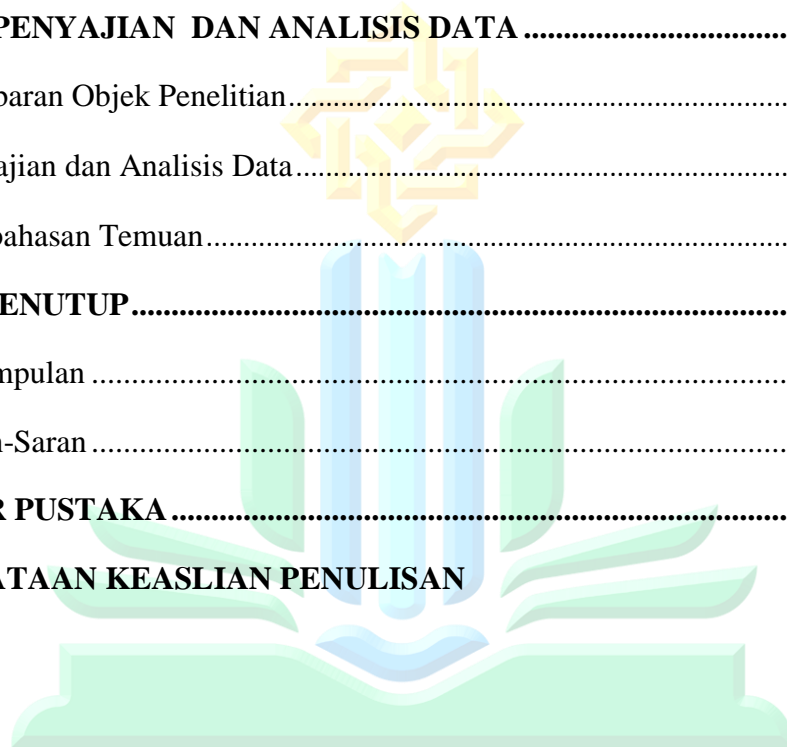
Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan pembelajaran meliputi empat unsur yaitu, a) guru menentukan tujuan metode *Small Group Discussion* dan tujuan kompetensi, b) guru menetapkan materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik, c) guru menetapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion*, d) guru memilih sumber belajar melalui buku dan memilih media pembelajaran dengan *powerpoint*. 2) Pelaksanaan pembelajaran yaitu, a) Guru membuka pelajaran dengan pemberian salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan tadarus bersama-sama, b) Guru menyampaikan materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik melalui media *powerpoint*, c) guru menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion*, d) guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan hasil diskusi, motivasi, membaca doa akhir majlis, dan yang terakhir salam. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan guru observasi diskusi, presentasi dan tes uraian.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Konteks Penelitian.....	1
B Fokus Penelitian.....	9
C Tujuan Penelitian.....	9
D Manfaat Penelitian.....	10
E Definisi Istilah.....	11
F Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A Penelitian terdahulu	14
B Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	38
A Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B Lokasi Penelitian.....	38

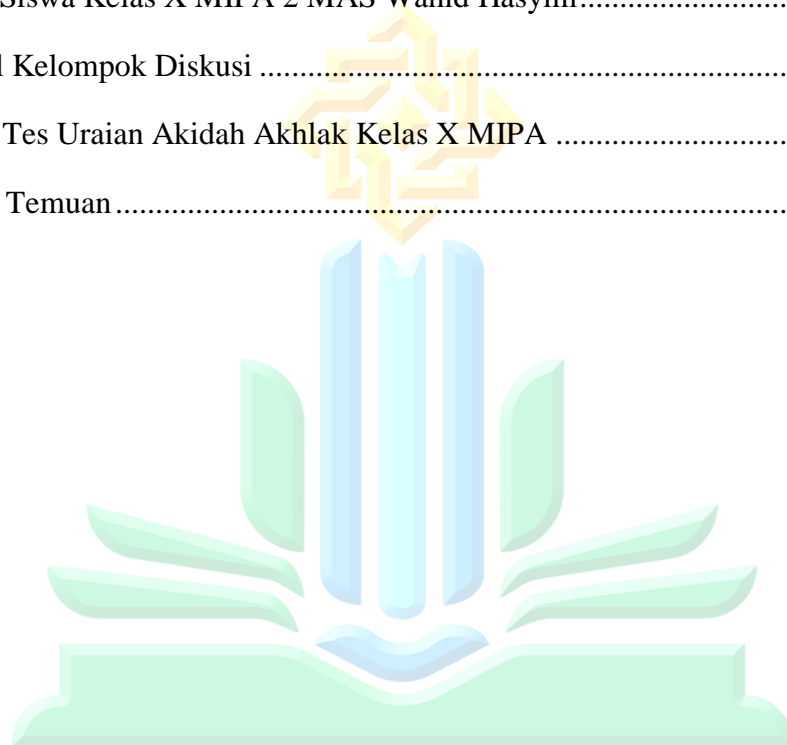
C	Subjek Penelitian	39
D	Teknik Pengumpulan Data	40
E	Analisis Data	49
F	Keabsahan Data	48
G	Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		51
A	Gambaran Objek Penelitian.....	51
B	Penyajian dan Analisis Data.....	61
C	Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP		93
A	Kesimpulan	93
B	Saran-Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		95
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	21
4.1 Keadaan Kelas dan Pegawai MAS Wahid Hasyim	58
4.2 Jumlah Siswa MAS Wahid Hasyim.....	60
4.3 Data Siswa Kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim.....	60
4.4 Tabel Kelompok Diskusi	75
4.5 Tabel Tes Uraian Akidah Akhlak Kelas X MIPA	80
4.6 Hasil Temuan.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

NO. Uraian	Hal.
4.1 Diskusi Kelompok	76
4.2 Presentasi Kelompok	76
4.2 Tanya Jawab.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Pendidikan menjadi suatu landasan bagi manusia dalam menggali potensinya. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia di era modern saat ini, dibandingkan dengan masa lalu. Pendidikan di era modern saat ini tentunya lebih maju, baik dari segi metode, strategi, bahkan media pembelajarannya.

Terkait ilmu pendidikan kita mengenal sebagai istilah pendidikan seumur hidup atau bisa disebut dengan *Long Life Education*. Pendidikan seumur hidup ini merupakan suatu sistem yang membahas tentang konsep-konsep dalam pendidikan yang menerangkan seluruh peristiwa dalam kegiatan belajar yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Pendidikan seumur hidup ini harus dilakukan terus menerus mulai dari manusia baru dilahirkan sampai meninggal dunia.²

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat kita ketahui alangkah pentingnya pendidikan bagi manusia. Kualitas pendidikan yang baik tentunya akan berpengaruh positif dalam kehidupan manusia, baik dari pelikaku, sosial,

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 19.

² Azizul Hakim, *Teori Pendidikan Seumur Hidup dan Pendidikan Untuk Semua*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2020), 63.

maupun cara pandang seseorang. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan suatu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, dalam artian pendidikan bisa menuntun anak-anak hingga mereka bisa menjadi manusia sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi. Dalam pendidikan tidak hanya dituntut untuk menjadi seorang yang cerdas tetapi juga bisa menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.³

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.⁴ Untuk bisa melaksanakan suatu proses pembelajaran umumnya ada beberapa faktor yang harus dipenuhi yakni tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat (sarana prasarana), serta faktor alam sekitar atau lingkungan agar proses pendidikan dan pengajarannya berjalan dengan efektif.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, seta sikap atau perilaku peserta didik dengan baik.

Sebagaimana pendapat dari Ahdar Djamaluddin dan Wardana dalam bukunya mengungkapkan bahwa melalui student centered, dimana aktivitas peserta didik menjadi hal yang penting ditekankan karena belajar itu hakikatnya peserta didik dituntut aktif untuk berpikir dan membangun

³ Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki.Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13," *Jurnal Pendidikan* Vol 11, No 2, (Agustus, 2017):246.

⁴ Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

pemahamannya. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa problematika dalam menerapkan student centered terutama pada pendidikan PAI terkhusus pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yakni Ibu Nilna beliau mengatakan salah satu problematika pada proses pembelajaran akidah akhlak ini adalah siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena anak cenderung untuk tidak tertarik pada pembelajaran akidah akhlak, karena selama ini pembelajaran akidah akhlak dianggap sebagai pembelajaran yang mudah dan mementingkan hafalan saja sehingga menyebabkan rendahnya aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga menyebabkan prestasi belajar yang rendah.⁵

Selain permasalahan hasil belajar, pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi, guru hanya menerapkan metode ceramah saja, meskipun pada dasarnya metode ceramah ini tidaklah buruk ketika diaplikasikan pada saat pembelajaran, akan tetapi ada kalanya siswa mudah cenderung bosan. Pendidik merasa dengan menggunakan metode ceramah ini akan mempermudah peserta didik dalam menerima ilmu yang diajarkan pendidik. Namun kenyataannya tidak seperti itu dimana peserta didik cepat mudah bosan sehingga tidak fokus dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan pendidik ketika mengajar. Maka penting sekali dalam pembelajaran pendidik harus

⁵ Nilna rizqa Faidah, diwawancarai oleh peneliti, 22 Mei 2022

menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara guru Akidah Akhlak kelas 11 bapak Zen mengatakan bahwa beliau menerapkan model ceramah dan tanya jawab ketika proses pembelajaran, menurut beliau model ceramah ini bisa membuat peserta didik mudah dalam memahami materi yang diberikan guru, selain itu guru juga menerapkan tanya jawab supaya menjadikan tolak ukur pemahaman materi dari peserta didik. Setelah itu peneliti juga menanyakan terkait model pembelajaran *Small Group Discussion* yang diterapkan pada kelas 10 pelajaran Akidah akhlak. Menurut beliau model *Small Group Discussion* ini juga cocok untuk diterapkan di kelas 10 dimana peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran.⁶

Dilanjutkan dengan hasil wawancara guru Akidah Akhlak kelas 12 Bapak Muhid beliau mengatakan bahwa beliau menerapkan model pembelajaran *Team games Tournament* (TGT) menurut beliau model pembelajaran ini cocok untuk di terapkan pada pembelajran Akidah Akhlak kelas 12 karena model pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan bermain game. Dengan menggunakan model pembelajaran ini menjadikan peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran dan menjadikan peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Setelah itu peneliti juga menanyakan terkait model pembelajaran *Small Group Discussion* yang diterapkan pada kelas 10 pelajaran

⁶ Zen, diwawancarai penulis, 08 Mei 2023

Akidah akhlak. Menurut beliau semua model pembelajaran yang diterapkan guru itu pasti baik dengan tujuan yang sama yaitu supaya peserta didik mudah untuk memahami materi.⁷

Pembelajaran banyak sekali macam-macam strategi atau model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis atau teratur dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar, menarik, mudah dipahami peserta didik.⁸ Dengan adanya model pembelajaran ini sangatlah efektif dalam kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan untuk berfikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *model small group discussion*.

Small group discussion merupakan suatu proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang terkait dari pokok materi tersebut. Model *small group discussion* ini terdiri dari dua atau lebih dan saling bertatap muka satu sama lain untuk mendiskusikan di kelas dimana peserta didik saling tukar menukar suatu informasi yang terkait dengan materi tersebut.⁹ Dengan menggunakan model *small group discussion* ini menjadikan

⁷ Muhid, diwawancarai oleh penulis, 08 Mei 2023

⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020), 13.

⁹ Rila Gantino, Endang Ruswanti dan Taufiqurrahman, "Efektifitas Implementasi Metode *Small Group Discussion*", *Jurnal Ekonomi: Journal Of Economic*, Vol. 11 No. 2 (2020), 156.

peserta didik lebih mudah untuk memahami materi-materi yang telah didiskusikan dan dapat memecahkan suatu permasalahan sehingga kegiatan belajar mengajar mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan model small group discussion mudah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Peran guru disini sangatlah penting untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik, karena perlu diupayakan adanya suatu pembenahan dalam proses keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan suatu pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik mudah memahami pembelajaran tersebut, salah satunya yaitu pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu dari pembelajaran PAI dimana dapat menanamkan suatu moral dan etika Islam serta mencetak karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam. Dalam pembelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah diinginkan.¹¹ Pada pembelajaran akidah akhlak ini sering kali peserta didik merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi sehingga pembelajaran tidaklah efektif. Dari sinilah seorang guru harus memikirkan

¹⁰ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Miskat, Vol. 03 No. 01 (2018), 175.

¹¹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 5.

model pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan model *small group discussion*.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) No. 19 Th. 2005 Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹²

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti juga mencantumkan beberapa dalil yang relevan dengan judul penelitian sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝۳۱ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝۳۲

“Dan dia ajarkan kepada adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar [31] Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, engkaulah yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” [32] (Al-Baqarah:31-32)¹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa tentang kebesaran Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan kepada seluruh makhluk didunia ini tanpa terkecuali, dengan pengetahuan itulah kemudia manusia dapat menciptakan berbagai hal yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mencari solusi

¹² Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) No. 19 Th. 2005 Standar Nasional Pendidikan BAB IV Pasal 19.

¹³ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafiz, Al-Hufaz Al-Qur'an Hafalan Mudah (Bandung: Cordoba, 2020), 6

terhadap segala hal yang dihadapinya selama hidup didunia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nilna beliau menyatakan bahwa MAS Wahid Hasyim merupakan sekolah menengah atas yang dipimpin oleh Bapak suhik selaku kepala sekolah MAS Wahid Hasyim. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Wahid Hasyim menggunakan model *small group discussion*. pada pembelajaran akidah akhlak sangatlah cocok karena sekolah MAS Wahid Hasyim ini menggunakan kurikulum 2013, dimana peserta didik harus aktif dan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan dan pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil sehingga mencapai suatu tujuan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan beberapa aspek diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait model *small group discussion* sebagai salah satu model pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh MAS Wahid Hasyim dengan judul: **Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**

B Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴ Nilna Rizqa Daidah, di wawancara penulis, 22 Mei 2022

- 1 Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *small group discussion* kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *small group discussion* kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 3 Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *small group discussion* kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *small group discussion* kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023
- 2 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *small group discussion* kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023
- 3 Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *small group discussion* kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

D Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai pemanfaatan. Yakni manfaat dari penelitian yang berisikan tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian ini berangkat dari rasa keingintahuan peneliti mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Oleh karena itu, peneliti diupayakan untuk memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada penulis maupun kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca dan penulis mengenai efektifitas model pembelajaran terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dimasa mendatang.

2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah:

a Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman, pengetahuan, serta khazanah keilmuan tentang sebuah karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bekal awal untuk penelitian lainnya dimasa yang mendatang

b Bagi lembaga

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga yaitu MAS Wahid Hasyim sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

c Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

d Bagi masyarakat

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan informasi dan kesadaran pada masyarakat akan banyaknya alternatif model pembelajaran serta pentingnya pendidikan agama islam sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dimasa yang akan datang

E Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang suatu penelitian yang berisi penelitian-penelitian penting yang menjadi titik fokus peneliti didalam judul penelitian.

Tujuan dari definisi istilah ini yaitu agar tidak ada kesalahpahaman terhadap makna istilah yang ada didalam sebuah penelitian. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa agar tercipta perilaku belajar. Intinya, pembelajaran adalah bagaimana guru memfasilitasi agar mau belajar guna untuk meningkatkan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, terdapat beberapa yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang mengangkat materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik.

2. Model *Small Group Discussion*

Model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model *small group discussion* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengelompokkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dengan kegiatan diskusi.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Model *Small Group Discussion*

Makna istilah secara keseluruhan mengenai judul penelitian ini yakni pembelajaran Akidah Akhlak lebih fokus pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran, kemudian pada model pembelajaran *Small Group Discussion* penekanannya pada langkah-langkah model yang terdeskripsi pada pelaksanaan pembelajaran.

F Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup atau kesimpulan dan saran. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi¹⁵. Topik-topik kajian yang hendak dibahas akan disampaikan secara garis besar, sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Berikut ini adalah alur dari sistematis pembahasan yang peneliti lakukan:

Bab I pendahuluan: Pada bab ini memuat beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian kepustakaan: Pada bab ini berisi beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan serta kajian teori sebagai pendukung karya tulis ilmiah ini.

Bab III metode penelitian: dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahapan penelitian.

Bab IV penyajian data: pada bab ini merupakan penyajian data dan analisis data yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta pembahasan temuan.

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (jember: UIN KHAS Jember, 2021), 93.

Bab V penutup: merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dan berisikan tentang kesimpulan meliputi yang dilengkapi dengan saran-saran peneliti.

Selanjutnya bagian akhir meliputi: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

- a Skripsi yang ditulis oleh Heni Irawati Tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI Di MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019.”

Fokus penelitian yang diangkat adalah: Bagaimana penggunaan strategi *Small Group Discussion* pembelajaran fiqih siswa kelas XI di MAN 1 Kelas XI Di MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa Kelas XI di MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi *Small Group Discussion* terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih Kelas XI Di MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun hasil penelitian ini adalah pada siklus pertama, variabel strategi *small group discussion* dari 85 responden yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 15 siswa atau 17,64%, dikategorikan sedang sebanyak 55 siswa atau 64,70%. dan dalam kategori rendah sebanyak 15 siswa atau 17,64%. Siklus kedua, Variabel prestasi belajar pada

pembelajaran fiqih dari 85 responden yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 58 siswa atau 68,23%. Kategori sedang sebanyak 24 siswa atau 29,41%, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 3,52%. Ada hubungan signifikan antara pengaruh penggunaan strategi *small group discussion* terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI di MAN 1 Magelang Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2019.¹⁶

- b Skripsi yang ditulis oleh Irma Sufi Diana Tahun 2022, dengan judul “Penerapan Strategi *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VII Di Mts. Al-Islam Joresan Ponorogo.” Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Fokus penelitian yang diangkat adalah: Bagaimanakah aktivitas siswa kelas VII B di MTs Al-Islam joresan saat mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadist. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru saat mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadis yang dalam perancangan strategi *Small Group Discussion* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Bagaimanakah hasil penerapan strategi *Small Group Discussion* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas VII B di MTs Al-Islam Joresan. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran di Mts, Al-Islam Joresan

¹⁶ Heni Irawati, “Pengaruh Penggunaan Strategi Small Group Discussion Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI Di MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019.”(Skripsi IAIN SALATIGA, 2019)

menggunakan strategi ceramah dan berpaku terhadap buku pegangan guru atau LKS Al-Qur'an Hadis dalam menunjang pembelajaran. (2) Penerapan strategi *small group discussion* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts A-Islam dilaksanakan dua siklus, pelaksanaan setiap siklusnya terjadi peningkatan dalam proses diskusi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui peningkatan siswa. Selama proses diskusi siswa antusias dan saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang ada dimateri. (3) Meningkatkan pemahaman siswa dapat dilihat pada hasil belajar setelah diterapkannya strategi *small group discussion*. Pada pelaksanaan siklus I dari 30 siswa yang hadir terdapat 21 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan 9 lainnya masih dibawah KKM. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil dari 30 siswa yang hadir semuanya mendapat nilai diatas KKM, hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *small group discussion* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷

- c Skripsi yang ditulis oleh Nabila Nur Fauziah, dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Kisah Teladan Nabi Yusuf Menggunakan Metode *Small Group Discussion* pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali Kab. Boyolali tahun Pelajaran

¹⁷ Irma Sufi Diana, "Penerapan Strategi *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII Di Mts. Al-Islam Joresan Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

2018/2019” Adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas.¹⁸

Fokus penelitian yang diangkat adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pelajaran aqidah akhlak materi kisah Nabi Yusuf setelah diterapkannya model *Small Group Discussion* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali Kab. Boyolali tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun hasil penelian bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya, pada pra siklus peserta didik yang tuntas KKM 75 adalah sebanyak 10 siswa dari keseluruhan 30 siswa sehingga ketuntasan klasikalnya 33,33%. Pada siklus II jumlah peserta didik tuntas KKM 75 adalah 30 siswa pada siklus II penelitian di berhentikan karena sudah berhasil melampui batas minimal ketuntasan klasikal sebesar 85% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi kisah teladan Nabi Yusuf pada kelas X MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019.

d Skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni, dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

¹⁸ Nabila Nurul Fauziyah.” Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Kisah Teladan Nabi Yusuf Menggunakan Metode Small Group Discussion pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. “(Skripsi, IAIN SALATIGA, 2019)

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N 6 Palembang”.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.¹⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, dengan populasi 318 siswa dari 10 kelas dari sampel 32 siswa kelas eksperimen dan 32 kelas kontrol dengan menggunakan teknik cluster random sampling.

Fokus penelitian yang diangkat adalah Bagaimana hasil belajar pendidikan agama islam dengan penerapan metode *Small Group Discussion*, Bagaimana hasil belajar pendidikan agama islam tanpa penerapan *Small Group Discussion*. Adakah pengaruh metode *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. Adapun hasil penelitian ini diperoleh: 1) Hasil belajar PAI siswa kelas eksperimen masuk kategori tinggi terdapat 7 orang siswa (22%). untuk hasil belajar PAI siswa kategori sedang sebanyak 21 orang siswa (66%) dan hasil belajar siswa PAI kategori rendah terdapat 4 orang (12%). 2) Hasil belajar PAI siswa kelas kontrol kategori tinggi terdapat 9 orang siswa (28%), untuk hasil belajar PAI siswa kategori sedang sebanyak 19 orang siswa (59%) dan hasil belajar siswa PAI kategori rendah terdapat 4 orang (13%). 3) Adapun pengaruh penerapan metode *small group discussion* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam di SMP N 6 Palembang dilihat dari nilai uji t yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dibandingkan tabel yaitu thitung= 3,78 dan tabel = 1,67 dengan taraf signifikan 5% sehingga hasil uji t menyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.

¹⁹ Sri Wahyuni,” Pengaruh penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP N 6 Palembang” (Skripsi, UIN RADEN FATAH, 2020).

e Skripsi yang ditulis oleh Khumaeroh Tahun 2018, dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group discussion* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Fiqih (studi di MA Al- Khairiyah Pontang)”. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif analisis.²⁰

Fokus penelitian yang diangkat adalah: Bagaimana model pembelajaran *Small Group Discussion* di MA Al-Khairiyah Pontang. Bagaimana minat belajar siswa di MA Al- Khairiyah Pntang. Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap minat belajar di MA Al-Khairiyah Pontang. Adapun hasil dari dari perhitungan statistik analisis persentasi diperoleh data (variabel X) sebesar 65,08% termasuk kategori baik. Adapun hasil dari perhitungan statistik analisis persentasi (variabel Y) sebesar 71,92% termasuk kategori sangat baik. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: bahwa koefisien korelasi ($r_{xy}= 0,97$) berada antara (0, 80-1,00) yang interpretasinya adalah pengaruh variabel X terhadap variabel Y terhadap korelasi yang sangat tinggi. Adapun kontribusi variabel X dan variabel Y dengan menggunakan (CD) sebesar 94% sedangkan sisanya 6% dapat dipengaruhi variabel lain dan dapat diteliti lebih lanjut.

Adapun penelitian terdahulu yang telah digambarkan secara umum dapat disajikan melalui tabel berikut:

²⁰ Khumaeroh, “ Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Fiqih (Studi di MA Al-Khairiyah Pontang)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri “SMH” Banten, 2018).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Heni Irawati(2019) “Pengaruh Penggunaan Strategi <i>Small Group Discussion</i> Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI Di MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran <i>small group discussion</i> yang diterapkan dalam proses pembelajaran	Pada penelitian terdahulu mengukur tingkat prestasi belajar dimata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran <i>small group discussion</i> , menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini mengukur untuk mengimplementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode <i>small group discussion</i> dan menggunakan metode kualitatif.
1	2	3	4
2	Irma Sufi Diana (2021),” Penerapan Strategi <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VII Di Mts. Al-Islam Joresan Ponorogo”	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran <i>small group discussion</i> yang diterapkan dalam proses pembelajaran	Pada penelitian terdahulu mengukur dengan cara menerapkannya strategi <i>small group discussion</i> dalam meningkatkan pemahman siswa pata pelajaran Al-Qur’an Hadis . Sedangkan pada penelitian ini mengukur untuk mengimplementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode <i>small group discussion</i> dengan menggunakan metode kualitatif.

1	2	3	4
3	<p>Nabila Nur Fauziyah (2019)” Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Kisah Teladan Nabi Yusuf Menggunakan Metode <i>Small Group Discussion</i> pada Siswa Kelas X Aliyah Negeri 1 Boyolali Kab. Boyolali tahun tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran <i>small group discussion</i> yang diterapkan dalam proses pembelajaran</p>	<p>Belajar Aqidah Akhlak Materi Kisah Teladan Nabi Yusuf Menggunakan Metode <i>Small Group Discussion</i> dengan menggunakan pendekatan penelitian kelas. Sedangkan pada penelitian ini mengukur untuk mengimplementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode <i>small group discussion</i>, dengan menggunakan metode kualitatif</p>
1	2	3	4
4	<p>“ Sri Wahyuni (2020) “ Pengaruh Penerapan Metode <i>Small Group Discussion</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N 6 Palembang”</p>	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran <i>small group discussion</i> yang diterapkan dalam proses pembelajaran</p>	<p>Pada penelitian dahulu yaitu Pengaruh Penerapan Metode <i>Small Group Discussion</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini mengukur untuk mengimplementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode <i>small group discussion</i>, dengan menggunakan metode kualitatif</p>
5	<p>Khumaeroh (2018) “ Pengaruh Model Pembelajaran</p>	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran</p>	<p>Pada penelitian dahulu yaitu Pengaruh Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi</p>

1	2	3	4
	Pembelajaran <i>Small Group discussion</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Fiqih (studi di MA Al-Khairiyah Pontang)”	<i>small group discussion</i> yang diterapkan dalam proses pembelajaran	Fiqih dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini mengukur untuk mengimplementasi pembelajaran akidah akhlak melalui metode <i>small group discussion</i> , dengan menggunakan metode kualitatif

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaan terletak pada model *Small Group Discussion*. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini dimana pembelajaran Akidah Akhlak melalui model *Smaal Group Discussion* memfokuskan pada kajian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B Kajian Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran atau bisa disebut dalam bahasa Inggris *learning* yang merupakan sebuah kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kata pembelajaran saling berkaitan antara dua aktifitas yaitu belajar dan mengajar. Pada aktifitas belajar lebih memfokuskan pada peserta didik,

sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar.

Secara psikologis pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru atau pendidik untuk memperoleh perubahan perilaku peserta didik menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai sebuah hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.²¹

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Karena pada tujuan pembelajaran ini merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat atau kondisi tertentu. Menurut Ibrahim dan Syaodih berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran ini sangat berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan dicapai oleh peserta didik yang meliputi dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan psikomotorik.²²

²¹ M. Adi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20.

²² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 66.

Sedangkan akidah Akhlak diambil dari kata akidah yang mempunyai arti pondasi dalam agama islam, sebelum menyelami islam secara menyeluruh seorang muslim harus terlebih dahulu mempelajari akidah secara utuh. Secara bahasa akidah berasal dari kata i'tiqada-ya'taqidu-i'tiqadan yang berarti mengikatkan hati, kata tersebut sepadan maknanya dengan kata aqidah yang berarti keyakinan. Secara istilah menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengungkapkan bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta diyakini keshahihannya dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Sedangkan akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti budi pekerti, tabi'at, kelakuan dan watak. Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab 'akhlaqun yang merupakan bentuk jamak dari kata 'khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkahlaku, atau tabi'at, kebiasaan, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan.

Secara istilah akhlak, dari beberapa pakar yang berpendapat: Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Miskawih, akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan.

Ibrahim Anis, mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²³

Dapat disimpulkan bahwa akidah dan akhlak sangat mempunyai hubungan yang erat, dimana akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjangkakan kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Dengan kata lain pembelajaran akidah akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat didalam hatinya yang berfungsi sebagai pandangan hidup.

Pembelajaran akidah akhlak ini sangatlah penting diberikan disekolah karena bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Buna'i dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²⁴ Hal ini sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak.

²³ M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*, (Jateng: Anggota IKAPI NO. 181/JTE/2019), 2-7

²⁴ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 60

a. Perencanaan Model Pembelajaran Melalui *Small Group Discussion*

Perencanaan pembelajaran adalah proses mengambil keputusan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²⁵

Selanjutnya diperkuat oleh pendapat Farida mengenai perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁶

Jadi dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah acuan dalam proses belajar melalui suatu pemikiran yang matang dalam mengambil keputusan mengenai tujuan pembelajaran, pemilihan materi, sampai evaluasi pembelajaran yang operasional dan sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion*, ada tiga hal yang harus dilakukan yakni pemilihan tujuan model pembelajaran, pemilihan materi, dan persiapan bahan model pembelajaran, diantaranya adalah:

²⁵ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11

²⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 8

1) Perumusan Tujuan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Perumusan tujuan pembelajaran adalah yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.²⁷

Adapun tujuan model pembelajaran *Small Group Discussion* adalah agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

2) Pemilihan Materi

Menurut Sudjana hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran sebagai berikut:

a) Materi Pembelajaran harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.

b) Materi pembelajaran yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau berbentuk garis besar bahan, tidak perlu diuraikan terinci.

c) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.

d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan.

e) Sifat materi pembelajaran yang ada faktual ada yang konseptual.²⁹

²⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 58

²⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 88

²⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), 93-94

Menurut Buna'i ada hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan siswa, terorganisir dan kesinambungan, serta bersifat faktuan dan konseptual.³⁰

3) Persiapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Menurut Nini Ibrahim, model yang digunakan harus dapat (1) Membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar. (2) Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi. (3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya. (4) Mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. (5) Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. (6) Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.³¹

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yakni guru melakukan suatu interaksi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini dimana guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yakni guru berpegang teguh pada prinsip-prinsip mengajar diantaranya adalah prinsip perhatian, prinsip

³⁰ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61.

³¹ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014), 61

aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan prinsip ulangan, prinsip korelasi, prinsip konsentrasi, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.³²

Berhubungan dengan penelitian ini fokus pada model pembelajaran *Small Group Discussion* pada pembelajaran akidah akhlak, bahwa terdapat beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Small Group Discussion* yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil 4-6 orang, 2) guru memberikan bacaan atau permasalahan untuk masing-masing kelompok, 3) mintalah siswa untuk mendiskusikan bacaan atau permasalahan tersebut dan menuangkan poin-poin hasil diskusinya, 4) dari tiap kelompok, mintalah mereka menunjuk juru bicara untuk mempresentasikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dan batasilah waktu agar semua kelompok dapat bagian secara merata, 5) mintalah kelompok lain untuk memberi komentar atau tanggapan atau pertanyaan, 6) guru memberikan rangkuman atau penguatan materi.³³

c. Evaluasi Model pembelajaran *Small Group Discussion*

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu penilaian yang dilakukan guru dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, untuk mengetahui efektivitas dan efisien proses interaksi belajar mengajar yang

³² Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 64

³³ Endah Syamsiyati, Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning Small Group Discussion: di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran, *Jurnal pendidikan Dasar*, Vol 3, No 2. hal 25.

telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³⁴

Dengan demikian evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, dan mengenai hasil dari penilaian pembelajaran tersebut akan dievaluasi apakah sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut atau belum.³⁵

Dalam evaluasi pembelajaran juga ada beberapa teknik tes dan non-tes dalam evaluasi pembelajaran, diantaranya adalah:

1) Teknik Tes

a) Tes uraian

Tes uraian merupakan bentuk tes yang memuat beberapa pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan

menuntut jawaban siswa melalui uraian kata dalam merefleksikan kemampuan berfikir siswa.³⁶ Lebih jelasnya tes ini mengandung

butir pertanyaan dalam bentuk masalah kemudian peserta didik berfikir untuk memberi jawaban dari pertanyaan bentuk masalah tersebut.

³⁴ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, 68

³⁵ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran* (yogyakarta: UYN Press, 2020), 66

³⁶ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 155

b) Tes objektif

Tes objektif adalah tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh *taster* dengan jalan memilih salah satu atau lebih. Terdapat beberapa jenis tes objektif antara lain tes melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, memilih antara benar/salah.³⁷ Lebih jelasnya adalah tes objektif ini merupakan bentuk tes yang menuntut peserta didik untuk memilih salah satu atau lebih jawaban diantara beberapa kemungkinan yang benar.

c) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan atau ucapan. Jadi peserta didik mengucapkan jawaban dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan oleh guru.³⁸

2) Teknik Non-Tes

a) Observasi

Observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan melalui proses pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena.³⁹

³⁷ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 45

³⁸ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 184

³⁹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 47

b) Wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun informasi melalui tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Terdapat dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara non struktur.⁴⁰

c) Angket

Angket merupakan suatu alat untuk mengevaluasi yang digunakan untuk mengungkap latar belakang peserta didik atau orang tua peserta didik, untuk menemukan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan lain-lain. Angket dapat berbentuk pilihan ganda maupun skala sikap (skala likert).⁴¹

2. *Small Group Discussion*

a. Pengertian Model *Small Group Discussion*

Model pembelajaran *Small Group Discussion* berasal dari hasil penelitian *Schlenker* dalam *Suyono* yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, daya kreativitas, serta kemampuan mengolah informasi.⁴²

Model pembelajaran merupakan suatu langkah tertentu dalam pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan atau kompetensi belajar

⁴⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 50

⁴¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 51

⁴² Zainal Asri, *Micro Teaching* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2011), 79.

yang diharapkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu rangkaian dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Metode *small group discussion* dilakukan dengan cara membagi siswa dalam suatu kelompok kecil yang jumlah anggotanya antara empat sampai enam siswa dalam satu kelompok yang bekerja terlepas dari guru. *Small group discussion* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengelompokan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dengan kegiatan diskusi.⁴³

Model *Small Group Discussion* merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi kecil dengan tujuan untuk agar siswa mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Melakukan diskusi merupakan salah satu elemen pembelajaran secara aktif dan merupakan bagian dari banyaknya model pembelajaran SCL yang lain. Didalam kelas pendidik dapat meminta siswa membentuk kelompok kecil, dan dari kelompok kecil ini dapat mendiskusikan tentang bahan yang diberikan pendidik.

⁴³ Pratiwi Bernadetta Purba, *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), 105.

⁴⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, RaSAIL Media Group, 2008), 88.

Dengan menggunakan model *small group discussion* ini siswa akan belajar sebagai pendengar yang baik, bekerjasama dengan baik, memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif, menghormati perbedaan pendapat, menghargai sudut pandang yang bervariasi dan juga siswa dapat membangkitkan ide, dan bisa menyimpulkan poin penting, mengakses tingkat skill dan pengetahuan siswa, mengkaji kembali topik yang dibahas, membandingkan teori, isu dan interpretasi, dan menyelesaikan suatu masalah.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *small group discussion* merupakan suatu kelompok kecil yang berisi empat sampai enam siswa dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. sehingga siswa dapat berfikir kritis dan bisa memecahkan suatu masalah dalam kegiatan belajar.

b. Langkah-Langkah Model *Small Group Discussion*

- 1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 murid
- 2) Berikan soal studi kasus (yang disiapkan oleh guru) sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi inti (KD)
- 3) Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi
- 4) Instruksi setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas
- 5) Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (guru)⁴⁶

⁴⁵ Akrim, Buku Ajar Strategi Pembelajaran, (Umsu Press, 2022), 163

⁴⁶ Amin, Linda Yurike Susan Semendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 526.

c. Tujuan *Small Group Discussion*

- 1) Peserta didik bisa saling memecahkan masalah-masalah yang diberikan guru pada saat pembelajaran
- 2) Peserta didik dapat berdiskusi dan saling mengoreksi satu sama lain mengenai pemahaman mereka dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dengan lebih baik.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Small Group Discussion*

1) Kelebihan

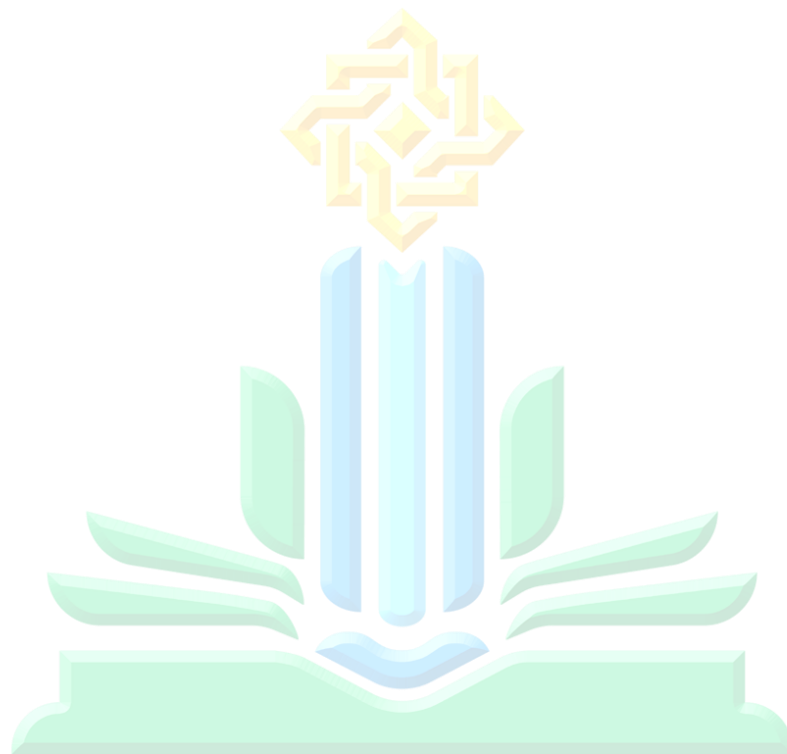
- a) Peserta didik dapat menghayati permasalahan
- b) Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab
- c) Melatih kemampuan berbicara
- d) Dapat mendorong partisipasi peserta didik secara aktif
- e) Menimbulkan kreatifitas dalam ide, pendapat, gagasan, prakasa, ataupun terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah
- f) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis
- g) Melatih kestabilan emosi dengan menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksa pendapat sendiri sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang bersifat memberi dan menerima
- h) Merangsang peserta didik untuk berpendapat⁴⁷

2) Kekurangan

- a) Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu.

⁴⁷ Rara Ardila Rahma, *Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education*, (Makassar:PT Nas Media Indonesia, 2023), 66.

b) Dapat menimbulkan ketergantungan pada kelompok sehingga tidak ikut terlibat dalam diskusi karena mengandalkan teman dalam kelompoknya.⁴⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Didik Supriyanto, Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan dunia Hewan, *Jurnal Pendidikan dasar* Vol 2, No 1. hal 300

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh sub.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian yang menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait inovasi pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran Small Group Discussion yang kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskripsi.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara langsung dan mendalam untuk mendeskripsikan pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran small group discussion kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Kamus Besar Indonesia mempunyai arti letak, tempat. Lokasi penelitian ini adalah tempat dilaksanakannya sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Wahid Hasyim Jl. Puger No. 20, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

Adapun alasan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Wahid Hasyim karena peneliti tertarik dalam meneliti Madrasah Aliyah Swasta

wahid Hasyim terkhusus pada pembelajaran Akidah Akhlak, dimana pada pembelajaran Akidah Akhlak ini guru cenderung menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat peserta didik mudah bosan, mengantuk, dan pengaruh gadget sehingga mempengaruhi ketidak fokusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait model pembelajaran *small group discussion* yang telah diterapkan oleh Ibu Nilna selaku guru Akidah Akhlak, dimana dalam metode ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sama halnya dengan sumber data. Pada bagian ini, dilaporkan jenis data dan sumber data. sumber data adalah dari mana peneliti itu akan diperoleh dan dikumpulkan. objeknya berkaitan dengan lembaga pendidikan, maka sumber datanya berasal dari pengelola lembaga pendidikan. uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh siapa yang berhak dijadikan informan dan subjek penelitian, bagaimanadata akan dicari dan di jaring sehingga aliditasnya dapat dijamin.

Adapun subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁹ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu dan memahami tentang apa yang kita ketahui atau harapkan. Adapun subyek atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah:

⁴⁹ Sugiyono , *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

1. Bapak Suhik, S.Pd selaku kepala sekolah MAS Wahid Hasyim yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil sekolah.
2. Ibu Nilna Rizqa Faidah, S.Pd.selaku guru Akidah Akhlak di MAS Wahid Hasyim yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
3. Zaini Anwar, selaku guru Akidah Akhlak kelas 11 di MAS Wahid Hasyim yang peneliti tetapkan sebagai informan terlait model pembelajaran *Small Group Discussion*.
4. Drs. Muhid, selaku guru Akidah Akhlak kelas 12 di MAS Wahid Hasyim yang peneliti tetapkan sebagai informan terlait model pembelajaran *Small Group Discussion*
5. M Ali Wafa, Alifia Faiza Ainur R, Abelia Natasya selaku siswa kelas X MIPA 2 yang aktif bertanya secara kontestual dan antusias memberikan jawaban dari pertanyaan siswa lainnya, serta pandai berkomunikasi saat proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Wahid Hasyim.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama atau strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang relevan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpula data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan

dengan menggunakan teknik koding yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁰

untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan yang sistematis dilokasi penelitian yang dilakukan. Dengan teknik observasi ini peneliti akan mampu memahami konteks data secara keseluruhan serta mengetahui langsung situasi yang ada dilokasi penelitian sehingga bisa memperoleh informasi yang mendalam.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif, dan macam-macam observasi partisipatif ini dibagi menjadi empat yaitu, observasi partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat, jadi dalam observasi partisipasi moderat ini peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, dan dalam pengumpulan data dilapangan peneliti juga ikut dalam kegiatan tetapi tidak ikut semuanya.⁵¹

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi ini diantaranya adalah,

⁵⁰ Sugiyono , *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

⁵¹ Sugiyono , *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 227.

a) Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Peneliti melakukan observasi terkait perencanaan pembelajaran yaitu ketika guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rumusan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Menetapkan materi pembelajaran yakni Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik, menetapkan metode/model pembelajaran yakni model *Small Group Discussion*, menentukan media dan sumber belajar yaitu media *powerpoint* serta sumber belajar buku ajar Akidah Akhlak, Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahannya, modul hasil karya musyawarah guru Akidah Akhlak, dan LKS.

b) Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Small Group Discussion* dimulai dengan pendahuluan dengan memberikan orientasi, apersepsi, dan motivasi. Kemudian, kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi melalui media *powerpoint*, menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* yaitu membagi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 kelompok, memberi tugas disetiap kelompoknya untuk mendiskusikan, mempresentasikan hasil diskusinya, proses tanya

jawab, dan mengerjakan tugas uraian secara individu. Kegiatan penutup diisi dengan refleksi materi dan berdoa.

c) Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Peneliti melakukan observasi terkait evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik melalui penilaian observasi, ter uraian. Hasilnya siswa mampu menampilkan sikap aktif dalam berdiskusi dan kritis dalam memberikan solusi atas masalah, hasil penilaian observasi dibuktikan juga dengan hasil tes uraian yang dikerjakan siswa dengan hasil yang sempurna.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan suatu metode wawancara, dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendapatkan informasi yang diharapkan secara mendalam dan valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi-struktur. Wawancara struktur yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Sedangkan

semi-struktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁵²

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini diantaranya adalah:

a. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran

Small Group Discussion

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nilna rizqa Faidah selaku guru Akidah Akhlak. Beliau mengatakan bahwa pada perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu merumuskan tujuan pembelajaran meliputi tujuan penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan tujuan kompetensi, menetapkan materi yaitu Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik, menetapkan metode/model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Small Group Discussion*.

b. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nilna Rizqa Faidah selaku guru Akidah Akhlak terkait pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Beliau mengatakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 langkah, yaitu kegiatan pendahuluan dengan memberikan orientasi, apersepsi, dan motivasi. Kemudian, kegiatan inti dengan menyampaikan materi melalui media *powerpoint*, menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* yaitu membagi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 kelompok, memberi tugas disetiap kelompoknya untuk

⁵² Sugiyono , *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

mendiskusikan, mempresentasikan hasil diskusinya, proses tanya jawab, dan mengerjakan tugas uraian secara individu. Kegiatan penutup diisi dengan refleksi materi dan berdoa.

c. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nilna Rizqa Faidah selaku guru Akidah Akhlak terkait evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak. Beliau mengatakan bahwa penilaian siswa terdapat 2 penilaian. Pertama, penilaian sikap melalui observasi dan tes uraian. Hasilnya siswa mampu menampilkan sikap aktif dalam berdiskusi dan kritis dalam memberikan solusi atas masalah, hasil penilaian observasi dibuktikan juga dengan hasil tes uraian yang dikerjakan siswa dengan hasil yang sempurna.

3. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁵³

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai,

a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIPA 2

Materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik.

⁵³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

- b. Gambar-gambar terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui model *Small Group Discussion*.

E Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan data yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, diantara lain:

1. Data Condensation

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan atau mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui model *Small Group*

⁵⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV. Nata Karya, 2019), 162.

Discussion. Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut kedalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui model *Small Group Discussion*. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan dikoreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan peniliti yang diinginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajran *Small Group Discussion* kelas X MIPA 2 MAS

Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2022/2023

3. *Verifying Conclusions*

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *Small Group Discussion* Kelas X MIPA2 MAAS Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2022/2023.

F Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

⁵⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and John Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA:SAGE Publishing, 2014), 15-16.

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreabilitas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian awal sampai penelitian akhir. Maka dari itu, perlu adanya penelitimenguraikan tahap-tahapan penelitian. Adapun tahap-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

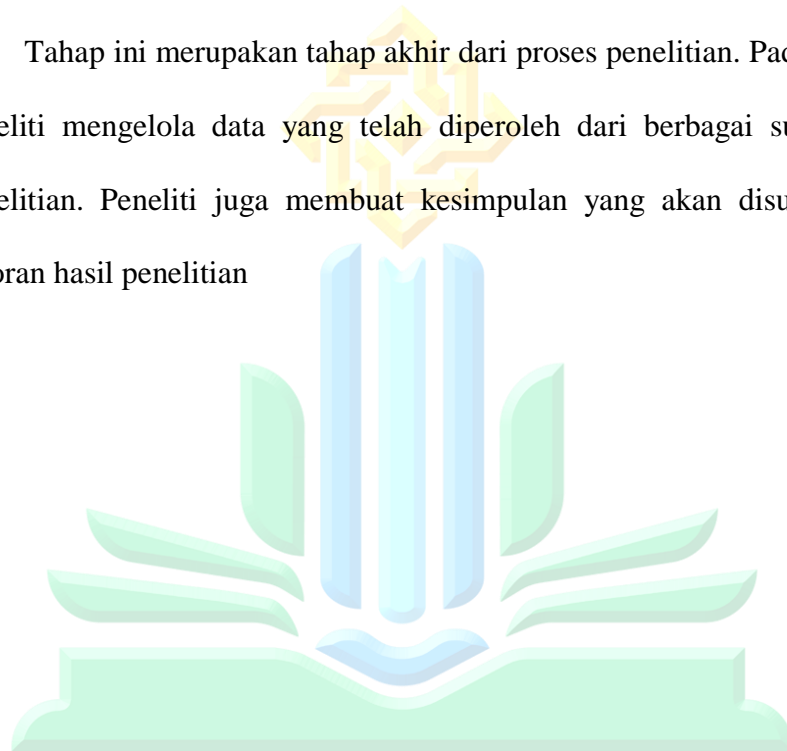
Yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian. Serta mengecek secara langsung lokasi dan objek yang akan diteliti. Kemudian membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun lapangan kelokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan komentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga membuat kesimpulan yang akan disusun dalam laporan hasil penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini objek penelitian didiskripsikan secara umum yang di sertai dengan sub-sub pembahasan yang telah disesuaikan dengan fokus masalah yang telah diteliti sebelumnya. Objek penelitian sendiri adalah hal yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian.

1 Profil MAS Wahid Hasyim Balung

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung dengan melakukan observasi dan meminta data pendukung kepada operator sekolah. Adapun profil dan diskripsi dari MA Wahid Hasyim Balung adalah sebagai berikut:

a Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MA Wahid Hasyim
Jurusan MA : (1) IPA, (2) IPS
- 2) NSM : 131235090005
- 3) Akreditasi Madrasah : Akreditasi "A"
- 4) Alamat : Jalan :Puger No. 20 Balung
Desa :Balung Lor
Kecamatan :Balung
Kabupaten :Jember
Provinsi :Jawa Timur
No. Telpon :0336-622102

- 5) No. NPWP Madrasah : 02-997-508-3-626-000
- 6) Nama Kepala Madrasah : Suhik, S. Pd.
- 7) No. Telp/HP : 081249940379
- 8) Nama Yayasan : Yayasan Abdul Wahid Hasyim
- 9) Alamat Yayasan No. Telpon : Jl. Puger No. 20 Balung
- 10) No. Telp Yayasan : 0336-622313
- 11) No. Akte Pendirian Yayasan : 112/002. Km. 25. 1984
- 12) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 13) Luas Tanah : 6346 Meter
- 14) Status Bangunan : Yayasan
- 15) Luas Bangunan : 3676 Meter

b Visi dan Misi

Visi dan Misi sekolah peneliti peroleh melalui observasi langsung ke lokasi dengan mengamati kantor serta lingkungan sekolah sekitar, adanya visi dan misi ini amat penting karena untuk mengukur ketercapaian program dan rencana lembaga kedepannya, adapun visi dan misi sekolah antara lain adalah:

1) Visi

“Terwujudnya Madrasah Profesional, Berprestasi serta Interprestasi berdasarkan Iman dan Takwa”

2) Misi

- a) Tersusunnya rencana kerja Madrasah
- b) Menguasai kurikulum dan media pembelajaran

- c) Memperoleh nilai AKM sesuai standart
- d) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN melalui semua jalur
- e) Memiliki prestasi akademikan dan non akademik
- f) Menguasai IT bagi seluruh siswa
- g) Meningkatkan kemampuan berbahasa Internasional
- h) Memiliki keahlian tata busana, tata boga, tata rias, las, dan perbengkelan
- i) Meningkatkan pembiasaan praktek ibadah
- j) Pembiasaan Akhlakul Karimah

c Sejarah Berdirinya MAS Wahid Hasyim

Dalam mencari sejarah berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung, peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke sekolah dan meminta naskah sejarah berdirinya lembaga tersebut.

Yayasan pendidikan islam Abdul Wahid Hasyim Balung didirikan pada Tahun 1957. Berawal pada tahun 1954 dimana para ulama kota Balung pada saat itu mendirikan majlis ta'lim yang kegiatannya dilaksanakan ditempat rumah warga. Dengan seiringnya waktu berjalan majilis ta'lim mulai mendirikan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan dirumah salah satu warga NU Balung. Pada Tahun 1956 Madrasah Diniyah tersebut dikembangkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU dengan kurikulum pondok pesantren yang tenaga edukasinya sebagian

besar pengurus MWC NU Balung. Tahun 1960 yayasan mendirikan PGA 4 Tahun yang menempati tanah waqaf Nyai Hj. Zubaidah yang mempunyai luas tanas 1,5 hektar di jalan Puger desa Balung Lor, dan sawah 1 hektar sebagai sumber dana di desa Balung Kulon Kecamatan Balung. Tahun 1976 yayasan meningkatkan jenjang pendidikan menjadi PGA 6 Tahun. Pada tahun 1978 karena kebijakan pemerintah, yakni Departemen Agama RI maka PGA 4 Tahun berubah menjadi MTs dan PGA 6 Tahun berubah menjadi MA Wahid Hasyim. Pemberian nama Wahid Hasyim adalah sejak perubahan PGA menjadi MTs dan MA tersebut. Yayasan pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung tercatat pada notaris RJ. Boentaran Santoso, SH. No. 24 Tanggal 7 Mei 1984 di Jember. Saat ini YASPI Abdul Wahid Hasyim mengelola empat sekolah yakni:

- 1) Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
- 2) Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- 3) SMP Satya Dharma
- 4) SMA Satya Dharma

Adapun tokoh pengajar dan perintis berdirinya YASPI Abdul Wahid Hasyim Balung adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| a) K. Mudhar | e) K. Jawahir |
| b) K. Hasan Basuni | f) K. Abdul Barri |
| c) Sayyid Abdul Qadir SAS | g) KH.Shodik Mahmud |
| d) K. Hasyim | SH. |

- | | |
|---------------------|----------------------|
| h) KH. Makmun | n) Hanan Marzuki |
| i) H. Dimiyati | o) H. Syamsul Arifin |
| j) H. Sonhaji | p) Isma'il |
| k) H. Ahmad Supardi | q) Muji |
| l) KH. Said | r) Kohar |
| m)H. Hanan Nur | |

Madrasah Aliyah Wahid sendiri berdiri pada tanggal 4 Juni 1978 yakni sebagai sekolah berstatus yang terdaftar berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur No. L. m. /3/283-c/1983 pada tanggal 12 Agustus 1983, dengan nomor statistik madrasah 31. 2. 35. 09. 13. 117.

Sementara keputusan pimpinan wilayah lembaga pendidikan Ma'arif Jawa Timur yakni pada tanggal 20 Mei 1986, berdasarkan surat keputusan pimpinan pusat LP. Maarif no. PP/202/A-8/VII/1973 Tanggal 19 Juli 1973, setelah menerima berkas laporan dari pimpinan cabang Maarif Jember, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga pendidikan Ma'arif wilayah Jawa Timur dengan npmpr: B-403306.

Setelah proses akreditasi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim memperoleh status diakui berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI nomor E. IV/29/1994 pada tanggal 24 Maret 1994, dengan nomor Piagam Akreditasi B/E. IV/MA/0198/1994.

Beberapa kepala sekolah yang memimpin PGA hingga MA Wahid Hasyim secara kronologis sebagai berikut:

- 1) Tahun 1960-1976 Sayyid Abdul Qadir (PGA 4 Tahun)
- 2) Tahun 1976-1980 KH. Abdul Latif (PGA 6 Tahun dan MA)
- 3) Tahun 1980-1984 Hamid Mustaqim
- 4) Tahun 1984- 1988 Hamid Syueb
- 5) Tahun 1988-1998 Drs. Suhadak
- 6) Tahun 1998-2000 Drs M. Thoha Rohani
- 7) Tahun 2000-2008 Drs. Suhadak
- 8) Tahun 2008-2017 Mujammil, M. Pd. I
- 9) Tahun 2017- 2018 Shik, S. Pd
- 10) Tahun 2018-2022 Ahmad Suja'i, S. Pd. I
- 11) Tahun 2022- Sekarang Suhik, S. Pd

d Keadaan Guru dan Pegawai

Berikut ini peneliti cantumkan struktur kepengurusan Madrasah

Aliyah Swasta Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Swasra Wahid Hasyim

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Suhik, S. Pd.	Kepala Sekolah	GTY
2	Siti Maesyaroh, S. Pd	Waka Kurikulum	GTY
3	Rahmad Mujib, S. Pd.	Waka Kesiswaan	GTT
4	Indah Wahyuni, S. Pd.	Waka Sara Prasarana	GTY
5	Mokhomad Nafik, S. Pd. I.	Waka Humas	GTT
6	Imamul Hasanah, S. Pd. I	Bendahara	GTY
7	Drs. Suhadak	Guru	GTT
8	Imron Rosyidi, S. Pd. I.	Guru	GTT
9	Moh. Zaini, S. Pd.	Guru	GTY
10	Drs. Muhid	Guru	GTT
11	Zaini Anwar	Guru	GTY

12	Nukhrija Lailiyah, S. Pd.	Guru	GTY
13	Moh. Yusuf , S. Pd.	Wali Kelas	GTY
14	Mariyatul Awaliyah, S. Pd. I	Wali Kelas	GTY
15	Drs. Masruhi	Guru	GTT
16	Ahmad Suja'i, S. Pd. I.	Guru	GTY
17	Drs. Herman Susanto	Guru	GTT
18	Ita Faizatul Khusna, S. Pd.	Guru	GTY
19	Saiful Bahri, S. Pd.	Guru	GTT
20	Rita Yuliani, S. Pd.	Wali Kelas	GTY
21	Khopiptul Laili, S. Pd. I.	Wali Kelas	GTY
22	Dewi Susilo Wati, S. Pd.	Wali Kelas	GTY
23	Amjad Balqis, S. Pd.	Wali Kelas	GTY
24	Ahmad Zaini Anwar	Guru	GTY
25	Ratih Ratna Dewi, S. Si.	Guru	GTT
26	Abdul Malik Ibrahim	Guru	GTT
27	Sa'idatul Masfufah, S. Pd.	Wali Kelas	GTT
28	Masyhuri, S. Pd.	Wali Kelas	GTY
29	Ira Miki, S. Pd.	Wali Kelas	GTY
30	Khilyatuz Zahro, S. Pd.	Wali Kelas	GTT
31	M. Khozin Umar, M. Pd. I.	Guru	GTY
32	Muhammad Shohib, S. Pd.	Guru	GTT
33	Budi Ma'ruf Alfirizi	Guru	GTT
34	Imroatus Sholihah, S. Si.	Wali Kelas	GTT
35	Estiana Megandina, S. Pd.	Guru	GTT
36	Nilna Rizqa Faidah, S. Pd.	Wali Kelas	GTT
37	Musyafak Ainul Yaqin, S. Sy	Wali Kelas	GTT
38	Achmad Sofyan Sauri	Guru	GTT
39	Winda Yuli, S. Pd.	Guru	GTT
40	M. Reza Mei, D. S. Pi	Guru	GTT
41	Mujammil, M. Pd. I.	Guru	GTY
42	Mahmuda, S. Pd. I.	Guru	GTT
43	Dwi Adi Bangun P	Ka. TU	PYT
44	Ahmad Muhtadi	Pembantu TU	PYT
45	Deny Retno Iswahyudi	Lab. Bahasa	PYT
46	Tomi Mahendra	Pembantu TU	PYT
47	M. Saiful Luqman	Security	PYT
48	H. Sobri	Gardener	PYT

e Keadaan Peserta Didik

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Swasta wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Swasta Wahid Hasyim

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1	X	159	5
2	XI	142	5
3	XII	100	4
Jumlah		401	14

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama siswa kelas X MIPA 2 Madrasah Aliyah Swasta Wahid Hasyim dengan jumlah 33 selaku subjek pada penelitian ini.

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas X MIPA 2 Madrasah Aliyah Swasta Wahid Hasyim

No	Nama Siswa	L/P
1	Abelia Natasya	P
2	Alifia Faiza Ainur R	P
3	Aliya Korin Firdaus	P
4	Anja Bagus Rizqoni	L
5	Aretha Dwi Aprilia	P
6	Dani Wahyu Setiawan	L
7	Dina Lestari	P
8	Diyah Fitriyah	P
9	Fahrotun Nadil	L
10	Fauzan Rafi Hidayah	L
11	Fikroatul Hasanah	P
12	Fitri Dwi Cahyanti	P
13	Iftah Lailatul Azizah	P
14	Kamal Ahmad Hidayatullah	L
15	Luluk Nur Aini	P
16	Lusi Wardatul Qoriyah	P
17	M Ali Wafa	L
18	M Nuryama Matofani	L
19	Minda Sunnada	P
20	Mohammad Najmudin L	L

21	Muhammad Hafid Bahtiar	L
22	Muhammad Nurul Abror	L
23	Nadifatil Kamila	P
24	Nazar Afini	L
25	Rahmadani Maulana Putri	L
26	Safira Salsabila	P
27	Samsul Hadi	L
28	Selvi Citra Arum Lestari	P
29	Silva Nur Haliza	P
30	Vira Layilatul Maghfiroh	P
31	Wardatus Sholiha	P
32	M Hamzah	L
33	Ahmad Firdaus	L

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian perlu adanya penyajian data karena data data tersebut merupakan bukti bahwa seseorang telah melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang telah diteliti. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap yang digunakan untuk mengetahui bukti dan hasil penelitian ini, perlu dipaparkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana penyajian data yang dimaksud adalah untuk menjawab folus masalah yang mengacu pada rumusan masalah.

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara akan diperkuat dari berbagai informan, yang didukung dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. sehingga diuraikan data-data yang terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui model *Small Group Discussion* Kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2022/2023.

1 Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Pada perencanaan untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion*, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan yakni guru mulai membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nilna selaku guru Akidah Akhlak di MAS Wahid Hasyim, beliau mengatakan:

*“Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran yang pasti guru harus membuat RPP terlebih dahulu selama satu semester sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, karena RPP merupakan pegangan atau pedoman guru ketika mengajar mbak, yang meliputi KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan medianya yang dipakai pada saat pembelajaran, motodenya yang dipakai dalam pembelajaran dan yang terakhir yaitu penilaian,”*⁵⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa langkah awal ketika melaksanakan pembelajaran guru harus membuat RPP terlebih dahulu yang berisikan KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan media, metode pembelajaran, dan penilaian siswa.

Perencanaan merupakan langkah awal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam lembaga pendidikan. Melalui perencanaan yang baik maka akan mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Guru mengembangkan RPP dalam pembelajaran, rencana ini menjadi acuan untuk melakukan proses belajar mengajar serta pembelajaran lebih efektif. RPP yang disusun guru dikembangkan untuk menyelaraskan komponen

⁵⁶ Nilna Rizqa Faidah, Diwawancarai penulis, 14 Januari 2023

pembelajaran seperti kompetensi inti, materi, evaluasi hasil belajar. Kompetensi dasar yang diciptakan guru berkontribusi terhadap pengembangan potensi siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti kepada Ibu Nilna terkait tujuan pembelajaran sebagai berikut,

“Tujuan pembelajaran yang ibu terapkan disini yang pertama yakni menggunakan model pembelajaran Small Group Discussion mbak, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran Small Group Discussion ini siswa cenderung lebih aktif dimana siswa bisa saling bertukar pendapat dengan teman-temannya, dan siswa juga bisa berfikir kritis, dan bisa meningkatkan komunikasi yang baik, sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini siswa tidak merasa bosan. jadi dalam menggunakan model pembelajaran ini bisa tercapainya dalam pembelajaran yang saya inginkan mbak. Selanjutnya yang kedua yaitu tujuan kaitannya dengan kompetensi semisal meyakini dan meningkatkan kepada peserta didik terkait seharusnya kita menghindari perbuatan syirik, dan siswa juga mampu dalam menganalisis masalah sesuai dengan materi. Semua sudah ibu cantumin di RPP.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nilna, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan yang ditetapkan Ibu Nilna selaku guru Pelajaran Akidah Akhlak ada dua yakni tujuan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam pembelajaran dan tujuan yang berkaitan dengan kompetensi. Tujuan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Karena ibu Nilna menerapkan model ini supaya siswa lebih meningkatkan keaktifannya dan dapat berfikir kritis dimana siswa bisa saling bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan

⁵⁷ Nilna Rizqa Faidah, Diwawancarai penulis, 14 Januari 2023

model pembelajaran *Small Group Discussion* ini siswa juga bisa meninggakan komunikasi yang baik dan mengelola informasi terkait materi pelajaran. Tujuan mengenai kompetensi sebagaimana yang dicantumkan dalam RPP.⁵⁸

Selanjutnya yaitu, guru menyiapkan materi-materi yang akan digunakan guru dan yang akan disampaikan guru kepada peserta didik nanti dalam proses belajar mengajar.

Adapun hasil wawancara peneliti kepada Ibu Nilna terkait materi pembelajaran sebagai berikut,

*“Materi yang ibu ambil yaitu tentang: menghindari perbuatan syirik, indahnya Asmaul Khusna, dan lain-lain. Dan ibu sudah cantumkan didalam RPP.”*⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nilna selaku guru Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa materi yang diterapkan pada pembelajaran salah satunya adalah materi tentang menghindari perbuatan syirik.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada point D bahwa materi yang ditetapkan adalah

*“Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik”*⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan dukungan dengan dokumentasi berupa RPP bahwa materi pelajaran yang diterapkan oleh Ibu

⁵⁸ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik Point C

⁵⁹ Nilna Rizqa Faidah, Diwawancarai penulis, 14 Januari 2023

⁶⁰ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik Point D

Nilna dalam pembelajaran Akidah Akhlak salah satunya tentang materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik.

Selanjutnya, setelah guru menyiapkan materi-materi guru memilih sumber belajar atau media pembelajaran gunanya yaitu sebagai pendukung selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Nilna selaku guru Akidah Akhlak terkait sumber belajar atau media pembelajaran sebagai berikut.

“Terkait sumber belajar, ibu ambil dari buku pegangan guru Akidah Akhlak kelas X, Departemen Agama Al-qur’an dan terjemahnya, modul hasil karya musyawarah guru Akidah Akhlak, dan LKS. Kalau media pembelajarannya ibu menggunakan Laptop, LCD, dan PPT.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nilna selaku guru Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru Akidah Akhlak kelas X, Departemen Agama Al-qur’an dan terjemahannya, modul hasil karya musyawarah guru Akidah Akhlak, dan LKS. Disamping itu, media pembelajaran yang di gunakan adalah leptop, LCD serta media PPT.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dicantumkan dalam RPP pada point F yang menyatakan bahwa,

“Media pembelajaran menggunakan, leptop, LCD dan PPT. Sedangkan sumber belajar menggunakan buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X, Departemen Agama Al-qur’an dan terjemahannya, modul hasil karya musyawarah guru Akidah Akhlak, LKS.”⁶²

Peneliti dapat menyimpulkan hasil dari wawancara dan didukung juga dengan dokumentasi berupa RPP bahwa sumber belajar yang digunakan

⁶¹ Nilna Rizqa Faidah, Diwawancarai penulis, 14 Januari 2023

⁶² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik Point F

adalah buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X, Departemen Agama Al-qur'an dan terjemahannya, modul hasil karya musyawarah guru Akidah Akhlak, LKS. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah laptop, LCD dan PPT.

Selanjutnya, guru memilih model yang cocok untuk peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nilna selaku guru Akidah Akhlak adalah,

“Terkait model pembelajaran yang digunakan, guru harus pintar-pinter dalam memilih model yang cocok untuk pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri mbak. Kalau menggunakan ceramah aja itu membuat peserta didik cepat bosan, ngantuk, dan lain-lain. Maka dari itu ibu memilih menggunakan model pembelajaran Small Group Discussion karena dengan menggunakan model itu peserta didik dibuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan bersama teman kelompoknya terkait materi yang ibu berikan, setelah itu hasil diskusinya dipresentasikan. Jadi menurut ibu metode ini bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam berfikir, dan suasana pembelajaran tidak membosankan.”⁶³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Nilna dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan tujuan membuat peserta didik lebih untuk aktif dalam berfikir dan menjadikan suasana belajar yang tidak membosankan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dicantumkan dalam RPP pada point E yang menyatakan bahwa,

“Dalam RPP model pembelajaran yang digunakan adalah metode Small Group Discussion”⁶⁴

⁶³ Nilna Rizqa Faidah, Diwawancarai penulis, 14 Januari 2023

⁶⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik Point E

Peneliti dapat menyimpulkan hasil dari wawancara dan didukung juga dengan dokumentasi berupa RPP pada point E menyatakan bahwa Ibu Nilna menetapkan model yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*.

2 Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nilna selaku guru Akidah Akhlak di MAS Wahid Hasyim terkait pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*, beliau mengatakan,

“Pada bagian pelaksanaann pembelajaran Akidah akhlak ini mbak, ibu menerapkan model pembelajaran Small Group Discussion dalam proses pembelajaran, tetapi sebelum memasuki ke modelnya harus melalui tahap-tahapan terlebih dahulu yang ibu sudah cantumin dalam RPP yaitu seperti tahap pendahuluan, seperti membuka pelajaran dengan salam, setelah itu dilanjutkan dengan doa bersama-sama, menyampaikan tujuan belajar yang dipelajari. Tahap kedua, seperti mengajarkan materi dan membagi kelompok sesuai dengan metode yang guru terapkan yakni model pembelajaran Small Group discussion, setelah itu peseeta didik diskusi dan presentasi. Dan tahap yang terakhir, ibu biasanya melakukan refleksi terkait materi yang dipelajari, kemudian menyimpulkan materinya, dan melakukan evaluasi.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Nilna selaku guru Akidah Akhlak menyimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussin* ada beberapa tahap-tahapan yang harus dilakukan oleh guru diantaranya adalah membuka

⁶⁵ Nilna Rizqa Faidaz, Diwawancarai penulis, 22 Februari 2023

pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode/model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menutup pelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nilna terkait membuka pelajaran, beliau mengatakan bahwa,

“Biasanya ibu dalam membuka pembelajaran tentunya pertama yaitu salam, setelah itu doa bersama-sama, dilanjutkan menyapa siswa dan berkomunikasi tentang kehadiran siswa, Habis ibu absen siswa tadarus bersama-sama membaca suerat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan, setelah itu ibu menyampaikan tujuan belajar yang dipelajari.”⁶⁶

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan ibu Nilna bahwa ketika bu Nilna membuka pelajaran dikelas, beliau terlebih dahulu memberi salam, setelah itu doa bersama, mengecek kehadiran siswa, setelah itu tadarus bersama membaca surat-suratan pendek, kemudian beliau menjelaskan tujuan belajar yang dipelajarinya.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat dikelas yakni dalam membuka pelajaran bu Nilna memberikan salam kepada peserta didik, setelah itu bu Nilna mengajak peserta didik untuk doa bersama-sama, selesai berdoa bu Nilna mengabsen sekaligus menanyakan kabar dan mengecek kerapian dan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, setelah mengabsen bu Nilna mengajak peserta didik untuk tadarus bersama dengan membaca surat-surat pendek, setelah itu bu Nilna menyampaikan tujuan belajar terkait materi yang dipelajari yakni materi “Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik”. sesuai dengan dokumentasi RPP point G.⁶⁷

⁶⁶ Nilna Rizqa Faidaz, Diwawancarai penulis, 22 Februari 2023

⁶⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik Point G

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Nilna terkait penyampaian materi, beliau menyatakan.

“Terkait penyampaian materi mbak, salah satunya materi tentang “seharusnya kita menghindari perbuatan syirik” awalnya ibu menyakan terlebih dahulu kepada peserta didik “apa yang dimaksud dengan syirik” lalu beberapa peserta didik menjawab sesuai dengan yang mereka ketahui tentang perbuatan syirik. Setelah ibu melakukan tanya jawab bu nilna menampilkan PPT terkait materi yang akan dipelajari dan ibu mulai menjelaskan sekilas gunanya yaitu supaya peserta didik ada gambaran dan tahu apa itu perbuatan syirik. seperti pengertian syirik, macam-macam syirik, contoh perilaku perbuatan syirik, bahaya perbuatan syirik, dan cara menghindarinya.”⁶⁸

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara bahwa bu Nilna menyampaikan materi tentang seharusnya kita menghindari perbuatan syirik. Mulai dari pengertian syirik, macam-macam perbuatan syirik, contoh perilaku perbuatan syirik, dan bahaya melakukan perbuatan syirik.

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan salah satu siswa kelas X MIPA 2 yang bernama Abelia Natasya, ia mengatakan,

“Biasanya Ibu Nilna ketika menyampaikan materi contoh seperti seharusnya kita menghindari perbuatan syirik beliau menggunakan PPT, jadi bu Nilna menjelaskannya lewat slide PPT mulai dari pengertian syirik, macam-macam perbuatan syirik, dan selanjutnya bu Nilna memberikan contoh tentang perbuatan syirik dan bahayanya melakukan perbuatan syirik.”⁶⁹

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Abelia Natasya siswa kelas X MIPA 2 menyampaikan jika Ibu nilna menyampaikan materi seharusnya kita menghindari perbuatan syirik biasanya menggunakan PPT.

Selanjutnya, hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Alifia Faiza, ia mengatakan,

⁶⁸ Nilna Rizqa Faidaz, Diwawancarai penulis, 22 Februari 2023

⁶⁹ Abelia Natasya, Diwawancarai Penulis, 22 Februari 2023

“Bu Nilna menjelaskan materi tentang seharusnya kita menghindari perbuatan syirik biasanya menayangkan PPT, setelah menjelaskan Bu Nilna memberikan contoh-contoh tentang perbuatan syirik.”⁷⁰

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Alifia Faiza, siswa kelas X MIPA 2 ia menyampaikan bahwa, materi yang disampaikan Bu Nilna yaitu tentang seharusnya kita menghindari perbuatan syirik dengan menggunakan PPT dan Bu Nilna juga memberi contoh kepada siswa kelas X MIPA 2 terkait perbuatan syirik.

Lebih lanjut, hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada M Ali Wafa, ia mengatakan bahwa,

“Materi yang disampaikan Bu Nilna itu kan banyak mbak, salah satunya yaitu tentang seharusnya kita menghindari perbuatan syirik. Bu Nilna ketika menjelaskan itu menggunakan PPT, jadi Bu Nilna menjelaskan materi yang ada di PPT itu mbk, setelah itu Bu Nilna juga memberi contoh-contohnya tentang perbuatan syirik. Dan Alhamdulillah kita sebagai peserta didik lebih mudah untuk memahaminya jika menggunakan PPT, soalnya pembahasannya di PPT itu singkat dan jelas.”⁷¹

Peneliti menyimpulkan bahwasannya M Ali wafa siswa kelas X MIPA 2 ia menyambakan bahwa, materi yang disampaikan B Nilna salah satunya yaitu materi seharusnya kita menghindari perbuatan syirik dengan menggunakan media PPT dan seluruh peserta didik kelas X MIPA 2 lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Dan setelah menjelaskan Bu Nilna juga memberi beberapa contoh terkait dengan perbuatan syirik.

Pernyataan hasil wawancara tersebut ditegaskan dengan observasi peneli dikelas pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, bahwasannya Bu Nilna

⁷⁰ Alifia Faiza Ainur R, Diwawancarai penulis, 22 Februari 2023

⁷¹ M Ali Wafa, Diwawancarai penulis, 22 Februari 2023

selaku guru Akidah Akhlak telah mempersiapkan materinya dengan baik dalam bentuk PPT yang sangat menarik sehingga membuat peserta didik tidak mudah bosan ketika mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan Bu Nilna. Poin-poin yang dibahas dalam PPT tersebut adalah pengertian syirik, macam-macam perbuatan syirik, contoh perbuatan syirik, dan bahayanya melakukan perbuatan syirik. Dalam menyampaikan materinya itu sangat jelas karena beliau menjelaskan dan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat. Sehingga dalam pembelajaran tersebut peserta didik kelas X MIPA 2 mudah untuk memahami dan saya selaku peneliti sangat antusias melihat suasana dikelas dimana peserta didik sangat aktif dalam bertanya sampai mereka benar-benar memahami tentang perbuatan syirik.⁷²

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nilna terkait penerapan model pembelajaran beliau mengatakan,

“Terkait dengan model pada awalnya ibu menggunakan model ceramah dimana ibu menjelaskan mulai dari awal sampai akhir. Menurut ibu model ceramah ini sangat cocok untuk peserta didik, karena supaya peserta didik bisa memahami lebih jelas tentang materi yang ibu berikan. Tetapi ternyata pemikiran ibu salah mbak, ketika ibu menggunakan model ceramah ini peserta didik malah mudah cepat bosan, ada yang ngantuk sampai ditinggal tidur, terus ada yang ngomong sendiri, ada juga yang diam tapi pikirannya kemana-mana dan lain-lain. Setelah itu ibu mulai memikirkan model apa yang cocok untuk mereka biar peserta didik tidak bosan. Sampai akhirnya ibu menggunakan model Small Group Discussion, model ini ada beberapa tahapan mbak, yang pertama yaitu ibu harus membagi kelompok 5 sampai 6 kelompok sesuai urutan absen, kenapa sesuai urutan absen karena biar adil mbak jadi tidak ada pilih-pilih. yang kedua, setelah kelompok sudah terbentuk mereka ibu suruh untuk duduk sesuai dengan kelompoknya setelah itu ibu memberikan tugas atau materi

⁷² Observasi di MAS Wahid Hasyim, 22 Februari 2023.

yang berbeda-beda disetiap kelompok untuk mendiskusikannya. Tahap ketiga, ibu beri waktu 10 menit untuk mendiskusikan materi tersebut, peserta didik bisa mencari materinya lewat Hp atau buku paket lainnya. Tahap ke empat, setelah berdiskusi kelompok pertama maju kedepan untuk menjelaskan materinya. contoh awal pembelajaran ibu menjelaskan sekilas tentang menghindari perbuatan syirik, setelah ibu jelaskan jadi kelompok pertama maju untuk menjelaskan lebih rinci terkait menghindari perbuatan syirik yang mereka pahami dan ketahui. Untuk kelompok 2, 3, dan seterusnya mereka maju pada pertemuan yang akan datang dengan tema atau materi yang berbeda. Tahap kelima, yaitu setelah kelompok 1 menjelaskan materi tentang seharusnya kita menghindari perbuatan syirik, kelompok satu mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya. Dari situlah mereka bisa berdiskusi bersama-sama dan bisa bertukar pendapat sesuai yang mereka pahami sehingga membuat peserta didik aktif dan tidak bosan, ngantuk dan lain-lain. Selanjutnya yaitu tahap keenam, memberi kesimpulan.”⁷³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* dilakukan secara berkelompok. Yang diawali dengan penjelasan singkat oleh Ibu Nilna dengan menggunakan PPT. Setelah yaitu dilanjutkan dijelaskan oleh kelompok yang telah dibentuk. Model pembelajaran *Small Group Discussion* tersebut ada beberapa tahapan yaitu, membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok, guru membagikan materi yang berbeda-beda antar kelompok, setelah itu diberi waktu 10 menit untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan guru, setelah berdiskusi kelompok yang dapat urutan pertama dipersilahkan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, setelah menjelaskan kelompok yang tidak presentasi dipersilahkan untuk bertanya, dan yang terakhir yaitu kesimpulan materi.

⁷³ Nilna Rizqa Faidah, Diwawancarai penulis, 22 Februari 2023

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil wawancara kepada Abelia Natasya, terkait guru dalam menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*, ia mengatakan

“Pada saat Bu Nilna menyampaikan materinya, pertama Bu Nilna menjelaskan sedikit materi tersebut dengan menggunakan PPT, setelah Bu Nilna menjelaskan, Bu Nilna memberi kesempatan kepada kita untuk menanyakan materi yang belum paham, setelah itu kita langsung duduk dengan kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan materi tersebut, dan untuk kelompok yang kebagian materi yang dipelajari sekarang, kelompok tersebut maju untuk menjelaskan materi yang didiskusikan. Dan kelompok yang lain mendengarkan dan berdiskusi nanti jikalau ada yang belum di pahami bisa ditanyakan kepada kelompok yang presentasi.”⁷⁴

Selanjutnya pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas lagi kepada M Ali Wafa, terkait guru dalam menggunakan model *Small Group Discussion*, ia mengatakan

“Awal mulanya Ibu Nilna menjelaskan materi misalnya materi seharusnya kita menghindari perbuatan syirik dengan menggunakan PPT, setelah itu siswa yang belum paham bisa ditanyakan kepada Bu Nilna, setelah itu kita duduk dengan kelompoknya untuk berdiskusi karena biasanya sama Bu Nilna diberi waktu 10 menit untuk diskusi. Setelah itu kelompok yang kebagian presentasi dengan tema seharusnya kita menghindari perbuatan syirik itu maju kedepan untuk menjelaskan materinya.”⁷⁵

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan observasi peneliti pada tanggal 22 Februari 2022 terkait dengan penerapan metode *Small Group Discussion* pada saat pembelajaran berlangsung dengan materi “Seharusnya Kita Menjauhi Perbuatan Syirik”. Adapun data-data peneliti ketika selama observasi yaitu ada beberapa langkah-langkah, diantaranya adalah:

⁷⁴ Abelia Natasya, Diwawancarai penulis, 22 Februari 2023

⁷⁵ M Ali Wafa, Diwawancarai penulis, 22 Februari 2023

Langkah pertama, Ibu Nilna pembuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik dengan serentak menjawab salam bersama-sama, setelah itu doa bersama-sama, dilanjutkan menyapa siswa dan berkomunikasi tentang kehadiran siswa, selanjutnya yaitu tadarus bersama-sama dengan membaca surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan, setelah itu Ibu Nilna menyampaikan tujuan belajar yang dipelajari yaitu materi tentang “Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik”.

Langkah yang kedua, Ibu Nilna menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik “apa yang dimaksud dengan syirik” lalu beberapa peserta didik menjawab sesuai dengan yang mereka ketahui tentang perbuatan syirik. Setelah Ibu Nilna menampilkan PPT terkait materi yang akan dipelajari dan Ibu Nilna mulai menjelaskan sekilas tentang materi “Seharusnya Kita Menjauhi Perbuatan Syirik” beserta contoh-contohnya perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari

Langkah ketiga, guru menerapkan model pembelajaran Small Group Discussion.

a. Guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari 5-6 kelompok sesuai urutan absen. Setelah terbaginya kelompok peserta didik duduk dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan tugas dengan tema yang berbeda-beda disetiap kelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan kedepan, dan kelompok pertama maju awal untuk menjelaskan materi atau tema yang diberikan guru, untuk kelompok kedua, tiga dan seterusnya mempresentasikan pertemuan selanjutnya.

Adapun pembagian kelompok diskusi dilakukan secara urut absen yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Kelompok Diskusi

No	Kelompok	Nama Siswa
1	2	3
1	Kelompok 1 Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik	Abelia Natasya Alifia Faiza Ainur Aliya Korin Anja Bagus Aretha Dwi Aprilia
2	Kelompok 2 Indahnya Asmaul Khusna	Dani Wahyu Setiawan Dina Lestari Diyah Fitriyah Fahrotun Nadil Fauzan Raf'i Hidayah Fikroatul Hasanah
3	Kelompok 3 Husnuzan, Raja', dan Tobat	Fitri Dwi Cahyanti Iftah Lailatul Kamal Ahmad Luluk Nur Aini Lusi wardatul qoriyah M Ali Wafa
4	Kelompok 4 Perilaku Licik, Tamak, Dzalim, dan Diskriminasi	M Nuryama Matofani Minda Sunnada Mohammad Najmudin Muhammad Nurul Nadifatul Kamila
5	Kelompok 5 Akhlak dalam Menjenguk Orang Sakit	Nazar Afini Rahmadani Maulana Putri Safira Salsabila Samsul Hadi Selvi Citra Arum Silva Nur Haliza
6	Kelompok 6 Kisah Teladan Rosul dan Ulul Azmi	Vira Layilatul Wardatus Sholiha M Hamzah Ahmad Firfaus Fiska Anisa

- b. Setelah membagi kelompok, guru membimbing peserta didik untuk mencari materi yang terkait dengan tema yang diberikan guru. Setiap

kelompok bisa mengambil referensi melalui buku LKS, buku paket ataupun hp. Dan guru memberi waktu 10 menit untuk berdiskusi.



Gambar 4.1
Diskusi Kelompok

- c. Selanjutnya yaitu, setelah diberi waktu 10 menit untuk berdiskusi maka kelompok yang kebagian tema “Seharusnya Kita Menjauhi Perbuatan Syirik” maju kedepan untuk mempresentasiakn.



Gambar 4.2
Presentasi Kelompok

- d. Selanjutnya, setelah presentasi selesai guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi, gunanya yaitu untuk saling bertukar pendapat antar kelompok satu dengan kelompok lain sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan tentunya tidak membosankan.



Gambar 4.3
Tanya Jawab

- e. Selanjutnya yaitu memberi kesimpulan dari materi yang dipresentasikan. Setelah proses tanya jawab guru menyimpulkan dari hasil diskusi yang telah disampaikan peserta didik yang presentasi, sehingga memperkuat materi yang disampaikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nilna terkait penutup pelajaran, beliau mengatakan.

“Pada bagian penutup pelajaran ini, setelah memberi kesimpulan dari materi yang dipelajari, selanjutnya itu akan memberikan tugas kepada peserta didik, setelah memberi tugas ibu memberi motivasi untuk selalu dalam bersemangat belajar, Setelah memberi motivasi

baru dilanjutnya denganberdoa bersama-sama dan yang terakhir yaitu salam”⁷⁶

Peneliti menyimpulkan pada saat menutup pelajaran Ibu Nilna memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, dan dilanjutkan Ibu Nilna memberikan motivasi dengan niatan supaya peserta didik bersemangat dalam belajar. Setelah memberikan motivasi kepada peserta didik dilanjutkan dengan doa bersama-sama dan yang terakhir yaitu salam.

Hasil observasi peneliti juga membuktikan pada saat dikelas, bahwa setelah proses pembelajaran dilaksanakan selanjutnya yaitu pada tahap penutup, yang mana pada tahap penutup pelajaran ini Ibu Nilna setelah memberi kesimpulan, beliau memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, setelah itu Ibu Nilna memberikan motivasi supaya peserta didik semangat dalam belajar. Setelah memberi motivasi Ibu Nilna menyuruh peserta didik untuk doa bersama-sama dan diakhiri dengan salam.

3 Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka perlu adanya evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Small group Discussion*. Gunanya evaluasi tersebut yaitu untuk peserta didik agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menunjukkan sikap selama belajar dan mampu memahami materi yang disampaikan yaitu melalui tes. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nilna mengenai evaluasi

⁷⁶ Nilna Rizqa Faidah, Diwawancarai penulis, 22 Februari 2023

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*, sebagai berikut

“Dalam tahap evaluasi pembelajaran ibu memakai penilaian formatif yakni melalui observasi ketika dalam berdiskusi dan presentasi. Setelah itu ibu memakai penilaian berupa tes uraian yang berbentuk soal-soal uraian terkait materi yang yang dipelajari”⁷⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Nilna melakukan penilaian formatif dengan bentuk penilaian observasi pada saat diskusi dan presentasi. Dan dilanjutkan dengan penilaian tes uraian yang berupa soal-soal uraian untuk dikerjakan oleh peserta didik.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Peneliti menilai peserta didik menunjukkan sikap aktif dalam presentasi dan berdiskusi sehingga efektif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* ini peserta didik dapat bertukar pendapat dengan kelompok satu dengan kelompok yang lain sehingga menjadikan suasana dalam pembelajaran menjadi hidup dan menjadikan peserta didik aktif. Kemudian siswa dalam mengerjakan soal yang disajikan dengan baik. Sehingga terlihat nilai tes uraian yang dikerjakan diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).⁷⁸

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Small Group Discussion* mampu menjadikan peserta didik aktif, kritis dalam

⁷⁷ Nilna Rizqa Faidah, Diwawancarai penulis, 22 Februari 2023

⁷⁸ Observasi di MAS Wahid Hasyim, 22 Februari 2023.

berfikir, dan dapat meningkatkan keterambilan berbicara dengan baik dalam proses pembelajaran, karena pada model ini siswa juga dilatih untuk bertukar informasi atau pendapat terkait materi yang dipelajari dengan cara berkelompok.

Nilai tes uraian siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* yang tercantum dalam tabel dibawah ini adalah:

Tabel 4.5
Nilai tes uraian Akidah Akhlak kelas X MIPA 2

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	Abelia Natasya	60	75
2	Alifia Faiza Ainur R	50	73
3	Aliya Korin Firdaus	60	70
4	Anja Bagus Rizqoni	60	75
5	Aretha Dwi Aprilia	55	70
6	Dani Wahyu Setiawan	45	80
7	Dina Lestari	70	75
8	Diyah Fitriyah	75	80
9	Fahrotun Nadil	60	70
10	Fauzan Rafi Hidayah	45	70
11	Fikroatul Hasanah	50	75
12	Fitri Dwi Cahyanti	50	80
13	Iftah Lailatul Azizah	70	75
14	Kamal Ahmad Hidayatullah	55	70
15	Luluk Nur Aini	70	80
16	Lusi Wardatul Qorriyah	65	80
17	M Ali Wafa	80	85
18	M Nuryama Matofani	65	70
19	Minda Sunnada	55	75
20	Mohammad Najmudin L	70	75
21	Muhammad Hafid Bahtiar	75	80
22	Muhammad Nurul Abror	65	75
23	Nadifatil Kamila	50	70
24	Nazar Afini	60	85
25	Rahmadani Maulana Putri	55	75
26	Safira Salsabila	53	80
27	Samsul Hadi	50	75

28	Selvi Citra Arum Lestari	60	70
29	Silva Nur Haliza	60	80
30	Vira Layilatul Maghfiroh	75	85
31	Wardatus Sholiha	53	80
32	M Hamzah	45	75
33	Ahmad Firdaus	60	75

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *Small Group Discussion* ini adalah mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi presentasi dan diskusi dimana peserta didik dapat menampilkan sikap aktif dan kritis dalam berkomunikasi dengan berkelompok. Kemudian mengevaluasi peserta didik dengan tes uraian yang berbentuk soal-soal yang mana peserta didik mencapai nilai yang diatas KBM.

Setelah membahas pengajian dan analisis data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan peneliti melalui tabel berikut

Tabel 4.6
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1	2	3
1	Perencanaan	a Perumusan Tujuam Pembelajaran Tujuan pembelajaran yang dirumuskan Ibu Nilna selaku guru Akidah Akhlak terdapat dua tujuan yakni tujuan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> , dimana model ini siswa cenderung aktif, berfikir kritis, dan bisa meningkatkan komunikasi yang baik. Kedua, tujuan kompetensi

		<p>yakni agar siswa mampu meyakini dan menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan caranya, dan menyajikan contoh dari perbuatan syirik.</p> <p>b Penetapan Materi Pelajaran Materi yang ditetapkan yakni “Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik”</p> <p>c Penetapan Sumber/Media Pembelajaran Sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru Akidah Akhlak kelas X, Departemen Agama Al-qur’an dan terjemahannya, Modul hasil karya musyawarah guru Akidah Akhlak, dan LKS . Kemudian media pembelajaran yang digunakan adalah Leptop, LCD, serta media <i>power point</i>.</p> <p>d Penetapan Model Pembelajaran Model pembelajaran yang ditetapkan adalah model <i>Small Group Discussion</i></p>
2	Pelaksanaan	<p>a Membuka Pelajaran Ibu Nilna membuka pelajaran dengan cara memberi salam terlebih dahulu, setelah itu doa bersama-sama, menyapa siswa dan berkomunikasi tentang kehadiran siswa, tadarus bersama-sama dengan membaca surat-surat pendek atau ayat pilihan, dan yang terakhir menyampikan tujuan belajar</p> <p>b Menyampaikan Materi Pelajaran Ibu Nilna menyampaikan materi pelajaran tentang “seharusnya kita menghindari perbuatan syirik” mulai dari pengertian syirik, macam-macam syirik, contoh perilaku perbuatan syirik, bahaya perbuatan syirik, dan cara menghindarinya.</p> <p>c Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pertama</i>, guru menjelaskan terlebih</p>

		<p>dahulu sekilas materi tentang seharusnya kita menghindari perbuatan syirik</p> <p><i>Kedua</i>, guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari 5-6 kelompok sesuai urut absen, setelah terbagi kelompok guru membagikan tugas dengan tema yang berbeda-beda untuk mendiskusikannya</p> <p><i>Ketiga</i>, guru membimbing peserta didik untuk mencari materi yang terkait dengan tema yang diberikan, setiap kelompok bisa mengambil referensi melalui buku LKS, buku paket, ataupun Hp dengan durasi waktu 10 menit.</p> <p><i>Keempat</i>, Setelah itu satu kelompok maju kedepan untuk mempresentasikannya, untuk kelompok selanjutnya akan presentasi pada pertemuan selanjutnya</p> <p><i>Kelima</i>, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya</p> <p><i>Keenam</i>, guru memberi kesimpulan dari materi yang dipresentasikan</p> <p>d Menggunakan Media Pembelajaran Media yang digunakan oleh Ibu Nilna dalam pembelajaran adalah laptop, LCD, kemudian untuk tampilan materinya menggunakan media PPT</p> <p>e Menutup Pelajaran Ibu Nilna sebelum menutup pelajaran akan diberi tugas terlebih dahulu , setelah itu memberi motivasi kepada peserta didik, dan dilanjutkan dengan doa bersama-sama</p>
3	Evaluasi	Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif melalui observasi ketika berdiskusi dan presentasi, setelah itu memakai penilaian tes uraian yang berbentuk soal-soal uraian.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1 Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Pada perencanaan untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion*, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan yakni guru mulai membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pelajaran, pemilihan sumber/media pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, dan penetapan penilaian siswa.

a Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa tujuan yang ditetapkan terdapat dua tujuan yakni menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*.

Model ini siswa cenderung aktif, berfikir kritis, dan bisa meningkatkan komunikasi yang baik. Kedua, tujuan kompetensi yakni agar siswa mampu meyakini dan menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan caranya, dan menyajikan contoh dari perbuatan syirik.

b Penetapan materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa materi yang ditetapkan yaitu seharusnya kita menghindari perbuatan syirik, materi ini perlu disampaikan karena merupakan sesuatu yang sering ditemui pada kehidupan masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Buna'i dalam bukunya bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan siswa, terorganisir dan kesinambungan, serta bersifat faktual dan konseptual.⁷⁹

Maka adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori bahwa materi tentang seharusnya kita menghindari perbuatan syirik bersifat faktual dan konseptual. Adanya kesinambungan dengan kehidupan sehari-hari serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c Penilaian Sumber/Media Pembelajaran

Sesuai dengan hasil temuan peneliti dengan wawancara dan dokumentasi bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X, Departemen Agama Al-qur'an dan terjemahannya, modul hasil karya musyawarah guru Akidah Akhlak, dan buku LKS. Dan untuk media pembelajaran menggunakan *powerpoint*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Majid dalam bukunya Rusdi bahwa buku merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dibaca oleh

⁷⁹ Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 61

peserta didik yang digunakan sebagai pusat informasi dan pengetahuan, misalnya buku teks, kamus dan sebagainya.⁸⁰

d Penetapan Model Pembelajaran

Sebagaimana hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa model pembelajaran yang ditetapkan adalah model pembelajaran *Small Group Discussion* agar peserta didik aktif selama proses pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rara Ardila rahma dalam bukunya bahwa model *Small group Discussion* yaitu dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, mengembangkan keterampilan bertanya, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi.⁸¹

e Penetapan Penilaian siswa

Hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi dijelaskan bahwa guru melakukan penilaian formatif dengan bentuk penilaian observasi dan tes uraian.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Nilna menggunakan penilaian formatif melalui observasi ketika berdiskusi dan presentasi, setelah itu memakai penilaian tes uraian yang berbentuk soal uraian. Untuk penilaian observasi yaitu cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan

⁸⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 226

⁸¹ Rara Ardila Rahma, Aulia Wahyuningtyas, dan Amalia Rizka Sugiarto, *Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE)*, (Makassar, PT. Nas Media Indonesia: 2023) 66.

mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang dijamin sebagai sasaran pengamatan.⁸²

Selanjutnya untuk penilaian uraian merupakan bentuk tes yang memuat beberapa pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian kata dalam merefleksikan kemampuan berfikir siswa.⁸³

2 Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, guru melakukan interaksi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak ini guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran, dan media yang telah ditetapkan.

a Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Ibu Nilna ketika membuka pelajaran diawali dengan salam salam, setelah itu doa bersama, mengecek kehadiran siswa, setelah itu tadarus bersama membaca surat-suratan pendek, kemudian beliau menjelaskan tujuan belajar yang di pelajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Buna'i dalam bukunya yang menyatakan bahwa membuka pembelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk

⁸² Rina Febriana, Evaluasi pembelajaran, 48

⁸³ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 155

menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mentar maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya⁸⁴

b Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa materi pelajaran yang disampaikan mulai dari pengertian dari syirik, macam-macam perbuatan syirik dan cara menghindarinya, dan contoh dari perbuatan syirik dimasyarakat. Ibu Nilna mengatakan bahwa peserta didik perlu diberikan materi terlebih dahulu sebelum masuk pada model pembelajaran supaya siswa benar-benar memahami materi tersebut.

Hal ini dalam penyampaian materi juga dapat membantu kekurangan dari metode pengajaran yang digunakan, Karena terkadang metode pembelajaran tidak memberikan informasi yang jelas kepada peserta didik. Oleh karena itu keterampilan dalam menjelaskan materi yang disampaikan guru dapat memberikan penjelasan yang akurat karena penjelasan tersebut sebagai penguat dengan materi yang sedang dipelajari⁸⁵.

c Menggunakan Model Pembelajaran

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa Ibu Nilna menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* dilakukan secara berkelompok. Yang diawali dengan penjelasan singkat oleh Ibu Nilna dengan

⁸⁴ Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 64

⁸⁵ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 137

menggunakan PPT. Setelah yaitu dilanjutkan dijelaskan oleh kelompok yang telah dibentuk. Model pembelajaran *Small Group Discussion* tersebut ada beberapa tahapan yaitu, membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok, guru membagikan materi yang berbeda-beda antar kelompok, setelah itu diberi waktu 10 menit untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan guru, setelah berdiskusi kelompok yang dapat urutan pertama dipersilahkan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, setelah menjelaskan kelompok yang tidak presentasi dipersilahkan untuk bertanya, dan yang terakhir yaitu kesimpulan materi.

Langkah-langkah model pembelajaran *Small Group Discussion* yang diterakan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 kelompok
- 2) Berikan soal studi kasus yang telah di sajikan oleh guru mengajar
- 3) Setiap kelompok diberi waktu untuk mendiskusikannya
- 4) Pastikan setiap anggota berperan aktif dalam berdiskusi
- 5) Setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya⁸⁶

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melai wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media *powerpoint* terkait tentang materi seharusnya kita menghindari perbuatan syirik.

⁸⁶ Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran Kontemporer, (LPPM Universitas Islam Bekasi), 526.

Sesuai dengan pendapat Sulaiman dalam bukunya bahwa media pembelajaran sangat penting digunakan dalam pembelajaran. Sebab memiliki tiga fungsi menunjang situasi pembelajaran yang efektif, bagian integral dari keseluruhan proses belajar, dan mempercepat pembelajaran serta mempermudah siswa memahami penjelasan guru⁸⁷.

e Menutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa saat menutup pelajaran Ibu Nilna memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, dan dilanjutkan Ibu Nilna memberikan motivasi dengan niatan supaya peserta didik bersemangat dalam belajar. Setelah memberikan motivasi kepada peserta didik dilanjutkan dengan doa bersama-sama dan yang terakhir yaitu salam.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Buna'i dalam bukunya yang menyatakan bahwa menutup pelajaran terdiri dari: 1) Merangkum dan membuat garis besar persoalan yang dibahas, 2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang telah diperoleh dalam proses pelajaran, 3) Mengorganisasi semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.⁸⁸

⁸⁷ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran, 242.

⁸⁸ Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 68

3 Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu penilaian yang dilakukan guru dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, untuk mengetahui efektivitas dan efisien proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁸⁹

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa Ibu Nilna mengevaluasi siswa kelas X MIPA 2 melalui observasi dari segi diskusi dan presentasi siswa yang menjadikan peserta didik aktif, kritis dalam berfikir, dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan baik dalam proses pembelajaran dengan setia kelompoknya. Kemudian Ibu Nilna juga mengevaluasi berupa tes uraian yaitu mengerjakan soal-soal uraian.

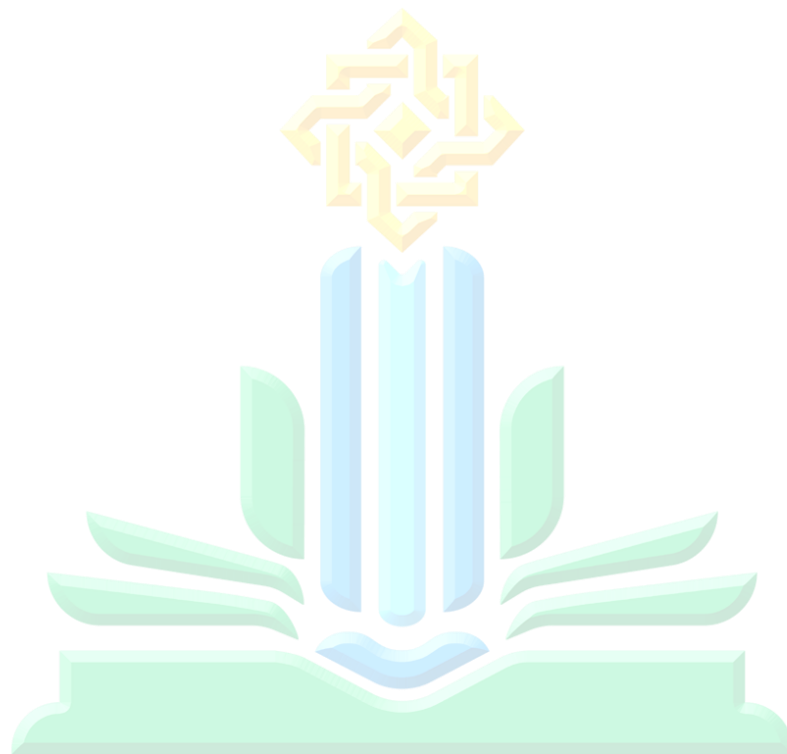
Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Ibu Nilna menggunakan penilaian formatif dengan bentuk observasi dan tes objektif. Untuk penilaian observasi yaitu cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan melalui proses pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena.⁹⁰

Selanjutnya Tes uraian merupakan bentuk tes yang memuat beberapa pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut

⁸⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, 68

⁹⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 47

jawaban siswa melalui uraian kata dalam merefleksikan kemampuan berfikir siswa.⁹¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹¹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 155

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2023, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

- 1 Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *Small Group Discussion* yaitu, a) Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan model *Small Group Discussion* agar peserta didik berperan aktif; b) Penerapan materi pelajaran tentang seharusnya kita menghindari perbuatan syirik; c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran. Sumber belajar yang menggunakan buku ajar siswa Akidah Akhlak kelas X, Departemen Agama Al-qur'an dan terjemahannya, modul hasil karya musyawarah guru akidah akhlak, dan LKS. sedangkan media pembelajaran menggunakan laptop, LCD, dan *powerpoint*; d) Penetapan metode/model pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion*; e) Pemilihan penilaian peserta didik, menetapkan penilaian observasi dan penilaian ter uraian.
- 2 Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *Small Group Discussion* yaitu, a) Membuka pembelajaran yang diawali dengan salam, membaca doa, mengecek kehadiran siswa, tadarus bersama-sama; b) Menyampaikan materi pelajaran tentang seharusnya kita menghindari

perbuatan syirik; c) Menggunakan metode/model pembelajaran *small Group Discussion*; d) Penutup pembelajaran dengan memberikan tugas, memotivasi siswa, doa bersama-sama, dan diakhiri dengan salam.

- 3 Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *Small Group Discussion* yaitu; a) Guru mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi diskusi dan presentasi; b) Mengevaluasi siswa dengan tes uraian.

B Saran-Saran

- 1 Kepala Sekolah MAS Wahid Hasyim

Kepala sekolah diharapkan untuk selalu memperhatikan guru-guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dan akan lebih baik lagi jika sekolah memberikan sarana dan prasarana disekolah seperti proyektor dan lain-lain

- 2 Guru Akidah Akhlak MAS Wahid Hasyim

Sebagai guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan macam-macam metode pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Dengan berbagai macam model bisa mendorong siswa untuk lebih aktif, berfikir kritis dan tentunya menjadikan pembelajaran yang tidak membosankan. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Small Group Discussion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center. 2019.
- Akrim. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Umsu Press. 2022.
- Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. LPPM Universitas Islam Bekasi.
- Anas Salahudin. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Asrul, Ananda, Rusydi dan Rosita, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: citapustaka Media, 2015.
- Azizul Hakim. *Teori Pendidikan Seumur Hidup dan Pendidikan Untuk Semua*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2020.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2019.
- Endah Syamsiyati. "Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning Small Group Discussion" di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No 2 (2019).
- Eka Yanuarti. "Pemikiran Pendidikan KI. Hajar dewantara dan Relevansi dengan Kurikulum 13." *Jurnal Pendidikan* 11, No.2 (2017).
- Farida Jaya. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara. 2019.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UYN Press. 2020.
- Heni Irawati. "Pengaruh Penggunaan Strategi Small Group Discussion Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI di MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, IAIN SALATIGA, 2019.
- Irma Sufi Diana. "Penerapan Strategi Small Group Discussion dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hais Kelas VII di Mts. Al-Islam Joresan Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group. 2008.
- Kutsiyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan :Duta Media Publishing. 2019.

- Khumaeroh.”Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Fiqih (Studi di MA Al-Khairiyah Pontang).” Skripsi, Universitas Islam Negeri “SMH” Banten, 2018.
- Lexy J Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zafatama Publisher. 2015.
- Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak*. Gresik: Semesta Aksara. 2018.
- Mukni’ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*. Jember: IAIN Jember Press. 2016.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and John Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing. 2014.
- M. Anugrah Arifin. *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. Jateng: Anggota IKAPI. 2019.
- M. Adi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Insirasi Indonesia. 2017.
- M. Quraish Shihab. *Al-Qur’an dan maknanya*. Jakarta: Lentera Hati. 2020.
- Pratiwi Bernadetta Purba. *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Nabila Nurul Fauziyah.” Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Kisah Teladan Nabi Yusuf Menggunakan Metode Small Group Discussion pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. “ Skripsi, IAIN SALATIGA, 2019.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Rara Ardila Rahma, Auliya Wahyuningtyas, dan Amalia Rizka Sugiarto. *Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE)*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia. 2023.
- Rila Gantino, Endang .Efektifitas Implementasi MetodeScr Model Small Group Discussion,” *Jurnal Ekonomi*. Vol. 11. Ed. P. Holt et.al.*Journal Of Economic*, 2020.

- Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019.
- Sugiono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung Alfabeta. 2015.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: PeNA. 2017.
- Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA. 2020.
- Sri Wahyuni. “ Pengaruh Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP N 6 Palembang.” Skripsi, UIN RADEN FATAH, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember. 2021.
- Teni Nurrita.” Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Miskat* 03, No. 01 (2018): 175



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zahroyundiafi
NIM : T20191057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Siti Zahroyundiafi
NIM. T20191057

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> Kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Pembelajaran Akidah Akhlak 2. Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	a Perencanaan b Pelaksanaan c Evaluasi a Pengertian model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> b Tujuan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> c Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	1. Informan: - Kepala Sekolah - Guru Akidah Akhlak - Siswa MIPA 2 2. Dokumentasi	1. Pendelatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Swasta Wahid Hasyim Jl. Puger No. 20, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. 4. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan 6. Uji Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1 Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran <i>small group discussion</i> kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran <i>small group discussion</i> kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 3 Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran <i>small group discussion</i> kelas X MIPA 2 MAS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pejaran 2022/2023?

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A Instrumen Observasi

- 1 Letak geografis MAS Wahid Hasyim Balung
- 2 Observasi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Small Group Discussion*
- 3 Obsevasi proses evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Small Group Discussion*

B Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> ?
2	Bagaimana tujuan pembelajaran yang ibu tetapkan dalam materi dengan menerapkan model <i>Small Group Discussion</i> ?
3	Materi apa yang ibu tetapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan model <i>Small Group Discussion</i> ?
4	Mengapa ibu memilih model <i>Small Group Discussion</i> sebagai model pembelajaran dalam materi tersebut?
5	Bagaimana cara ibu membuka pelajaran dikelas agar siswa tertarik untuk belajar?
6	Bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran agar siswa mengerti dengan materi yang disampaikan?
7	Bagaimana cara ibu menerapkan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> di kelas ini?
8	Apa bentuk penilaian yang ibu tetapkan setelah melaksanakan proses pembelajaran? Apakah selama proses pembelajaran menggunakan model <i>Small Group Discussion</i> siswa lebih aktif?

Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah sewaktu memulai pembelajaran saudara merasa termotivasi dan tertarik dengan materinya? Apa materi yang Ibu Nilna jelaskan?
2	Bagaimana proses belajarnya? Apakah setelah anda belajar dengan cara diskusi bersama kelompok merasa senang dan tanggap?
3	Selama proses belajar guru menggunakan PPT menurut saudara, apakah media tersebut menarik dan cocok digunakan supaya memudahkan memahami materi?
4	Apakah anda sudah memahami terhadap materi yang dipelajari melalui proses belajar diskusi?

C Instrumen Dokumentasi

- 1 Profil Sekolah MAS Wahid Hasyim Balung
- 2 Visi, Misi dan Sejarah berdirinya MAS Wahid Hasyim Balung
- 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MAS Wahid Hasyim
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: Sepuluh (X) / Genap
Materi Pokok	: Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan siap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingi tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1	1.1 Menghayati pentingnya syariat islam tentang kewajiban seharusnya kita menghindari perbuatan syirik	1.1,1 Peserta didik dapat meyakini pentingnya syariat islam tentang kewajiban menghindari perbuatan syirik
2	2.1 Mengamalkan sikap tanggung jawab, peduli dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari	2.1.1 Peserta didik dapat menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
3	3.1 Menganalisis ketentuan seharusnya kita menghindari perbuatan syirik	3.1.1 Peserta didik dapat menganalisis pengertian syirik 3.1.2 Peserta didik dapat menganalisis dalil yang melarang perbuatan syirik 3.1.3 Peserta didik dapat menganalisis macam-macam perbuatan syirik 3.1.4 Peserta didik dapat menganalisis cara menghindari perbuatan syirik 3.1.5 Peserta didi dapat menganalisis tata cara mengkuburkan jenazah
4	4.1 Menyajikan contoh perbuatan syirik dimasyarakat	4.1.1 Peserta didik dapat mempraktekkan perbuatan syirik di masyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

- 1 Setelah mengamati, peserta didik dapat meyakini pentingnya syariat islam tentang kewajiban seharusnya kita menghindari perbuatan syirik yang harus dilakukan setiap muslim dengan sepenuh hati.

- 2 Setelah meyakini, peserta didik dapat menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari baik.
- 3 Setelah menunjukkan, peserta didik dapat menganalisis pengertian syirik dengan benar.
- 4 Setelah menunjukkan, peserta didik dapat menganalisis dalil yang melarang perbuatan syirik dengan benar.
- 5 Setelah menunjukkan, peserta didik dapat menganalisis macam-macam perbuatan syirik dengan benar.
- 6 Setelah menunjukkan, peserta didik dapat menganalisis cara menghindari perbuatan syirik dengan benar.
- 7 Setelah menganalisis, peserta didik dapat mempraktekkan perbuatan syirik dimasyarakat dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

- Seharusnya kita Menghindari Perbuatan Syirik

1. Pengertian Syirik

Syirik adalah perbuatan, anggapan atau itikad menyekutukan Allah Swt dengan yang lain, seakan-akan tidak ada yang maha kuasa disamping Allah Swt. Orang yang menyekutukan Allah disebut musyrik. Syirik merupakan dosa besar yang tidak terampuni

2. Macam-Macam Syirik

Syirik terbagi menjadi dua macam, yakni *syirk akbar* (syirik besar) atau disebut juga dengan *syirk jali* (syirik nyata) dan *syirk asghar* (syirik kecil) atau disebut juga dengan *syirk khafi* (syirik samar-samar).

3. Contoh perilaku Orang yang Berbuat Syirik

Perilaku orang yang berbuat syirik sangat banyak dicontohkan, baik di dalam al-Qur'an maupun kisah-kisah dalam sejarah Islam. Contoh-contoh seperti itu dimaksudkan agar bisa dijadikan pelajaran oleh orang lain agar tidak melakukan hal yang serupa dan benar-benar mengerti bahwa perilaku syirik itu adalah sesuatu yang tercela dan sangat dilaknat oleh Allah Swt.

4. Bahaya Perbuatan Syirik

- a. Amalan saleh yang sudah dikerjakan oleh orang-orang yang berbuat syirik akan lenyap dan sia-sia.
- b. Orang-orang musyrik benar-benar melakukan kezaliman yang besar.
- c. Akan masuk ke dalam neraka jahannam. Allah Swt.. berfirman dalam al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 6:

5. Cara Menghindari Perbuatan Syirik

- a. Selalu menegakkan salat, karena dengan melakukan salat yang benar akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
- b. Selalu berusaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah, karena dengan begitu akan selalu diberikan jalan keluar terhadap segala problema yang dihadapi.
- c. Selalu berusaha melatih diri untuk senantiasa ingat bahwa syirik itu adalah dosa yang paling besar di antara dosa-dosa yang ada dan tidak akan diampuni oleh Allah. Selalu mengingat Allah di manapun berada. Dengan selalu mengingat Allah hati akan tenang dan selalu berada dalam suasana kontak batin dengan sang Khaliq.

D. Model/Strategi Pembelajaran

Small Group Discussion

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam lalu peserta didik menjawab salam secara serentak
- b. Guru mengajak peserta didik membaca doa belajar bersama-sama dengan harapan agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar
- c. Guru mengabsen peserta didik, selanjutnya guru mengecek kesiapan peserta didik
- d. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus bersama-sama dengan dengan membaca surat-surat pendek.

2 Kegiatan Inti

- a Guru menanyakan sekilas kepada peserta didik terkait materi pembelajaran sebelumnya
- b Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini
- c Guru menanyakan sekilas apakah peserta didik sudah mengenal dan mengetahui mengenai materi seharusnya kita menghindari perbuatan syirik
- d Guru membagi kelompok masing-masing kelompok terdapat 5-6 peserta didik
- e Peserta didik diberi tugas kelompok untuk mendiskusikan tentang seharusnya kita menghindari perbuatan syirik
- f Peserta didik dari perkelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- g Guru memberikan tugas uraian, dan peserta didik mengerjakan secara individu

3 Penutup

- a Guru menyimpulkan hasil diskusi dari pembelajaran hari ini bersama dengan peserta didik
- b Guru memberi motivasi kepada peserta didik
- c Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa akhir majlis
- d Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam

F. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1 Sumber Belajar

- Buku Ajar Siswa Akidah Akhlak Kelas X
- Departemen Agama, Al-qur'an dan Terjemahannya
- Modul Hasil Karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak
- LKS

2 Media Pembelajaran

- Leptop
- LCD Proyektor
- Powerpoint
-

G. Penilaian

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi				
4	Menyatakan kekaguman atas kebesaran Tuhan				
5	Merasakan kebesaran Tuhan saat belajar				
Jumlah Skor					

**LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP JUJUR**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√)sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

**LEMBAR PENILAIAN ANTARPEESERTA DIDIK
SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

- Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir : $\frac{20}{24} \times 4 = 3.33$

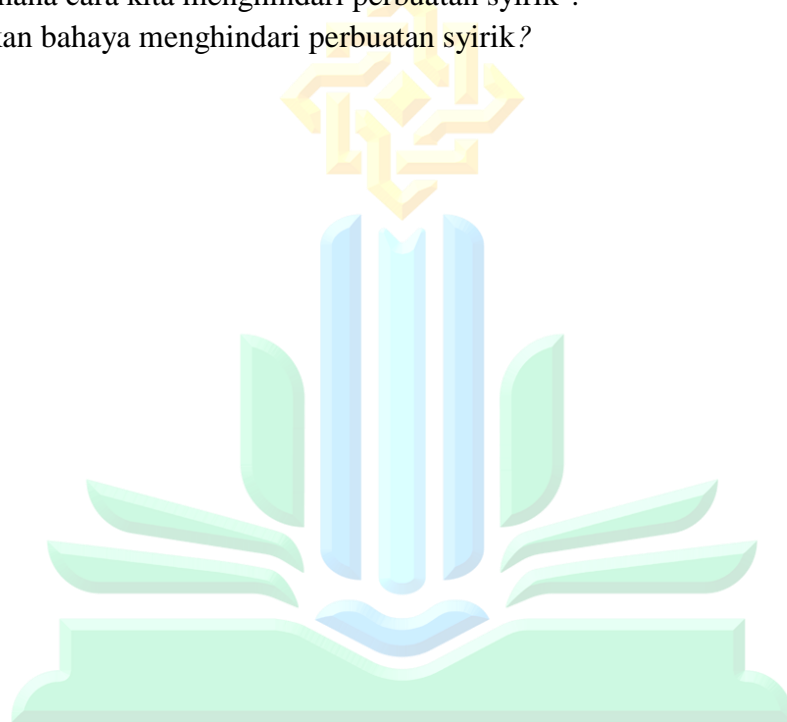
Peserta didik memperoleh nilai :

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

- Baik : apabila memperoleh skor : $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
- Cukup : apabila memperoleh skor : $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
- Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1.33$

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

1. Jelaskan pengertian *syirik* ?
2. Sebutkan dan jelaskan pengertian *syirik*'?
3. Sebutkan 5 contoh perbuatan syirik yang ada di lingkungan masyarakat ?
4. Bagaimana cara kita menghindari perbuatan syirik ?
5. Sebutkan bahaya menghindari perbuatan syirik?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas:

Nama:

Topik:

No	Materi Yang Harus Dikuasai	Aspek Penilaian			Catatan
		Lancar	Cukup	Kurang	
1	Menghafal Ayat-ayat tentang <i>perbuatan syirik</i>				
Jumlah Nilai					

Pedoman penskoran :

3 = sangat baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Jember, 03 Oktober 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah MAS Wahid Hayim

Guru Akidah Akhlak



Suhik, S. Pd.

NIP.

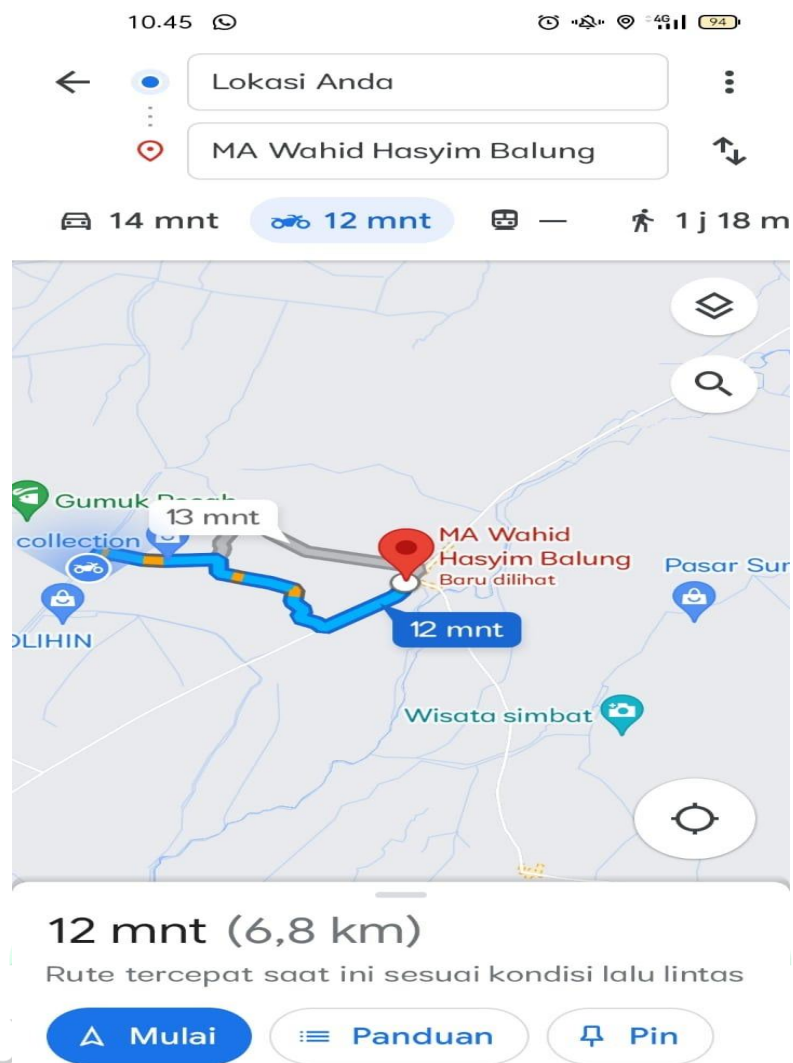
Nilna Rizqa Faidah, S. Pd.

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

DENAH LOKASI



KIA JEMBER

Lampiran 4



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0091/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jl. Puger No. 20, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191057

Nama : SITI ZAHROYUNDIAFI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Small Group Discussion Kelas 10 MA Wahid Hasyim" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Suhik, S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2023

sp. Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN ABDUL WAHID HASYIM MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM

Jalan Puger Nomor 20 Kecamatan Balung – Kabupaten Jember Kode Pos : 68161
Telepon (0336) 622102; Email : ma_wahas@yahoo.co.id; Website : www.maswahas.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :186/01/Ma.13.32.508/02/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhik, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : SITI ZAHROYUNDIAFI
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 27 September 2000
NIM : T20191057
Fakultas : Tarbiyah ilmu dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Telah melakukan Penelitian dengan Judul “ **Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Metode *Small Group Discussion* Kelas X MIPA 2 di MAS Wahid Hasyim Balung – Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**” selama 30 Hari mulai tanggal 09 Januari s/d 09 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat di jadikan bukti sebagaimana mestinya.

Balung, 22 Februari 2023
Kepala Madrasah,



Suhik, S.Pd.

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MA Wahid Hasyim, Balung, Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Rabu, 11 Januari 2023	Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepala sekolah MA Wahid Hasyim	Suhik, S. Pd.	
		Koordinasi dengan guru akidah akhlak terkait proses penelitian	Nilna Rizqa Faidah, S. Pd.	
2	Sabtu, 14 Januari 2023	Observasi dan wawancara profil MA Wahid Hasyim	Suhik, S. Pd.	
3	Sabtu, 14 Januari 2023	Wawancara dengan guru akidah akhlak terkait pelaksanaan pembelajaran	Nilna Rizqa Faidah, S. Pd.	
4	Rabu, 22 Februari 2023	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui metode <i>Small Group Discussion</i> kelas X IPA 2	Nilna Rizqa Faidah, S. Pd.	
5	Rabu, 22 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas X IPA 2	M Ali Wafa	
6	Rabu, 22 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas X IPA 2	Alifia Faiza Ainur R	
7	Rabu, 22 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas X IPA 2	Abelia Natasya	
8	Rabu, 22 Februari 2023	Wawancara dan observasi dengan guru akidah Akhlak terkait evaluasi pembelajaran	Nilna Rizqa Faidah, S. Pd.	
9	Rabu, 22 Februari 2023	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Suhik, S. Pd.	

Jember, 22 Februari 2023

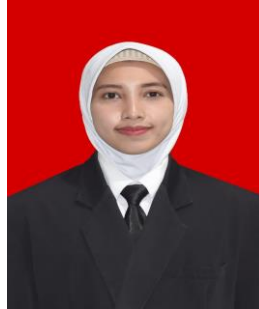
Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim



Suhik, S. Pd.

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



1. Nama : Siti Zahroyundiafi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 September 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Karang duren, Balung, Jember
5. Email : S.Zahroyundiafi@gmail.com
6. Motto : Kesuksesan tidak akan bertahan jika dicapai dengan jalan pintas
7. Riwayat Pendidikan : TK Al-Hidayah
SD/MIMA Al-Hidayah

MTs Nahdlatuth Thalabah
MAN 2 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UIN Kiai Achmad Siddiq